

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan
2015/2016)**



SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh :

JULIANA

NPM. 1451010198

Program Studi: Ekonomi Syari'ah

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

1440 H / 2018 M

**ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA DALAM
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**(Studi Pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan
2015/2016)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Ilmu Ekonomi Dan Bisnis Islam**

Oleh :

JULIANA

NPM. 1451010198

Program Studi: Ekonomi Syari'ah

Pembimbing I : Madnasir, S.E., M.S.I

Pembimbing II : Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

1440 H / 2018 M

ABSTRAK

Literasi keuangan syariah merupakan suatu pemahaman individu mengenai pengelolaan dana, akad-akad dalam keuangan syariah, asuransi syariah, dan juga investasi syariah agar kesejahteraan hidup dimasa mendatang dapat terwujud. Literasi keuangan syariah tidak terlepas dari pengelolaan keuangan pribadi, dan juga implementasinya terhadap tabungan, asuransi syariah, dan juga investasi syariah. Perkembangan dunia keuangan yang begitu pesat apabila tidak diimbangi dengan pemahaman keuangan yang baik tentu akan berakibat fatal. Khususnya mahasiswa sebagai pilar utama untuk membangun perekonomian yang lebih maju di masa mendatang. Masih banyaknya mahasiswa yang minim akan literasi keuangan syariah menyebabkan kurangnya akses terhadap lembaga keuangan syariah. Hal utama yang menjadi kurangnya pemahaman pada mahasiswa adalah kurangnya sosialisasi dari lembaga keuangan terkait untuk menawarkan produk yang ada. Berikutnya kurangnya minat mahasiswa untuk melakukan kegiatan investasi sejak mengijak bangku kuliah. Dan yang terakhir lembaga keuangan yang sulit untuk ditemui atau dijangkau dilingkungan kampus, misalnya untuk kegiatan investasi dan juga asuransi berbasis syariah.

Rumusan masalah pada penelitian kali ini adalah bagaimana tingkat literasi keuangan di pandang dari perspektif Ekonomi Islam? Dan bagaimana implementasinya dalam kehidupan?

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dan bersifat deskriptif kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Uin Raden Intan Lampung tahun angkatan 2015, berjumlah 755 mahasiswa dan di tentukan sampel sebanyak 88 mahasiswa. Penelitian dilakukan dengan menyebar kuesioner kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam angkatan 2015. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa literasi keuangan mahasiswa dalam perseptif ekonomi Islam terutama mengenai pengetahuan umum keuangan syariah masuk dalam kategori sedang dengan perolehan skor sebesar 1474 atau 67%. Pengetahuan tentang akad-akad dalam l keuangan syariah masuk kedalam kategori sedang dengan skor 1426 atau 64,82%. Pengetahuan tentang asuransi syariah masuk ke dalam kategori sedang dengan skor 1287 atau 58,5%. Dan pengetahuan tentang investasi syariah masuk dalam kategori baik dengan perolehan skor sebesar 1516 atau 68,91%. Dilihat dari implementasinya dapat dinyatakan bahwa literasi keuangan syariah mahasiswa FEBI belum sesuai dengan syariat Islam Al-Qur'an dan Al-Hadits .



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratin, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Sukarame, Bandar Lampung

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa
Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada
Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung
Angkatan 2015/2016)

Nama : JULIANA

NPM : 1451010198

Jurusan : Ekonomi Syari'ah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosah
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP.197504242002121001

Muhammad Iqbal, S.E.I., M.E.I

NIP. 198811042015031007

Mengetahui,
Ketua Jurusan Ekonomi Syariah

Madnasir, S.E., M.S.I

NIP.197504242002121001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Alamat : Jl. Letkol. H. Endero Suratmin, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan, Sukaramé, Bandar Lampung

PENGESAHAN

Skripsi Dengan Judul “ANALISIS TINGKAT LITERASI KEUANGAN MAHASISWA DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (STUDI PADA MAHASISWA FEBI UIN RADEN INTAN LAMPUNG

ANGKATAN 2015/2016)” disusun oleh: Juliana NPM: 1451010198 Prodi:

Ekonomi Syari’ah telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas

Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada: Senin, 03

Desember 2018.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua sidang : Dr. Heni Noviarita, S.E., M.Si

Penguji 1 : Any Eliza, S.E., M.Ak

Penguji 2 : Madnasir, S.E., M.S.I

Sekretaris : Is Susanto, M.E., Sy

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Dr. Moh Bahrudin, M.Ag

INNP: 195808241989031003

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ
عَنْهُ مَسْئُولًا ﴿٣٦﴾

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya.”

(QS. Al-Isra':36)¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Karya Agung, 2006), h.389.

PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kasih sayang serta rahmat-Nya, serta memberikan kemudahan kepada penulis. Sholawat beserta salam semoga selalu tercurah kepada Nabi Muhammad SAW. Skripsi ini saya persembahkan dan dedikasikan sebagai bentuk ungkapan rasa terimakasih yang mendalam kepada:

1. Kedua Orang tuaku yang sangat kusayangi, Bapak Kalam dan Ibu Karsini yang selalu senantiasa memberikan doa, dukungan baik secara mental maupun materil dan yang selalu membangkitkan, menguatkan penulis disetiap waktu dalam menuntut ilmu.
2. Kakak ku Solehatun dan adikku Krissantoro yang juga menjadi motivasi terbesar untuk dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
3. Kepada seluruh dosen, tenaga pengajar, dan teman-teman seperjuangan atas segala dukungan dan motivasi.
4. Untuk almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung

RIWAYAT HIDUP

Juliana adalah anak ke dua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Kalam dan Ibu Karsini yang berasal dari Pekon Gisting Bawah, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus. Menempuh pendidikan pertama di SD Muhammadiyah Gisting dan lulus pada tahun 2008, melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 01 Gisting lulus pada tahun 2011, dan melanjutkan lagi pendidikan di SMA Muhammadiyah Gisting dan lulus pada tahun 2014, kemudian melanjutkan pendidikan strata satu (S1) di Perguruan Tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Tahun 2014 dengan mengambil jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Syariah dan kemudian pada tahun 2015 terpisah menjadi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam hingga sekarang di UIN Raden Intan Lampung.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan hidayah dan karunia-Nya berupa kesehatan, ilmu, dan juga petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2015/2016)”.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi dan melengkapi salah satu syarat guna menyelesaikan program pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung dalam bidang Ekonomi Syariah.

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, dan atas bantuan semua pihak penulis ucapan terimakasih. Penghargaan setinggi-tingginya penulis haturkan kepada yang terhormat:

1. Dr. Moh Bahrudin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung beserta jajarannya yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.
2. Madnasir, S.E.,M.S.I selaku ketua jurusan Ekonomi Syariah dan Pembimbing 1, terimakasih atas segala petunjuk dan arahan yang diberikan selama masa studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.

3. Dosen Pembimbing Akademik dua (2) Bapak Muhammad Iqbal, S.E.M.E.I yang telah membimbing, menasehati, serta banyak memberikan arahannya demi terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu yang mudah-mudahan bermanfaat bagi penulis. Pimpinan dan karyawan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang telah memberikan informasi, referensi, dan lain-lain.
5. Orang tuaku, kakak, serta adikku yang selalu berdoa dan memberikan motivasi bagi penulis.
6. Sahabat seperjuangan Rumiyanti, Dewi Indriani, Leli Farida, yang selalu bersama dalam proses belajar, berjuang bersama menghadapi proses perkuliahan, serta adik-adikku Pristina Sari dan Beti Widia yang selalu memberikan doa dan dukungannya. Dan tak lupa pula teman-teman Ekonomi Syariah angkatan 2014 khususnya kelas F yang selalu memberikan semangat bagi penulis, semoga Allah sampaikan kita pada keberkahan dan kebahagiaan dunia akhirat.

Akhirnya, dengan ucapan syukur dan terima kasih penulis panjatkan doa, semoga jerih payah dan amal bapak ibu serta teman-teman sekalian mendapatkan balasan sebaik-baiknya dari Allah SWT, Aamiin..

Bandar Lampung, Agustus 2018
Penulis

JULIANA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	2
C. Latar Belakang	3
D. Rumusan Masalah	10
E. Tujuan Penelitian	10
F. Batasan Masalah	11
G. Metode Penelitian.....	11

BAB II LANDASAN TEORI

A. Literasi Keuangan	23
1. Pengertian Literasi Keuangan	23
2. Manfaat Literasi Keuangan	27
3. Aspek-Aspek Dalam Literasi Keuangan	28
4. Tahapan Dalam Perencanaan Keuangan	31
5. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Keuangan.....	33
6. Indikator Literasi Keuangan.....	36
a. Pengetahuan Umum Literasi Keuangan Syariah.	36
b. Akad-akad dalam Keuangan Syariah	37
c. Asuransi Syariah	50
d. Investasi Syariah	55

B. Kajian Pustaka	60
-------------------------	----

BAB III PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Penyajian Data	63
1. Sejarah Berdirinya Uin Raden Intan Lampung	63
2. Lokasi Uin Raden Intan Lampung	65
3. Visi, Misi, Dan Tujuan Febi.....	66
B. Gambaran Umum Responden	68
1. Deskripsi Responden	68
C. Distribusi Hasil Jawaban Kuesioner Responden	71
1. Pengetahuan Umum Keuangan Syariah	71
2. Pengetahuan Akad-akad Keuangan Syariah	72
3. Pengetahuan Asuransi Syariah	74
4. Pengetahuan Investasi Syariah.....	75

BAB IV ANALISIS DATA

A. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa...	77
1. Pengetahuan Umum Keuangan Syariah.....	78
2. Pengetahuan Akad Pada Keuangan Syariah	82
3. Pengetahuan Asuransi Syariah.....	86
4. Pengetahuan Investasi Syariah.....	89

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	93
B. Saran.....	94

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Distribusi Karakteristik Responden	69
Tabel 3.2 Hasil Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Umum Keuangan Syariah.....	71
Tabel 3.3 Hasil Jawaban Responden Akad Pada Keuangan Syariah	72
Tabel 3.4 Hasil Jawaban Responden Tentang Asuransi Syariah	74
Tabel 3.5 Hasil Jawaban Tentang Investasi Syariah	75
Tabel 4.1 Distribusi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa	78

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan pengertian judul dengan maksud untuk menghindari penafsiran yang berbeda dikalangan pembaca. Maka perlu adanya suatu penjelasan dengan memberi arti ataupun beberapa istilah yang terkandung dalam skripsi ini. Penelitian ini berjudul: *Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung Angkatan 2015/2016)* Uraianya sebagai berikut:

1. Analisis adalah penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkaranya).¹
2. Literasi Keuangan adalah kemampuan untuk membuat penilaian informasi dan mengambil keputusan yang efektif tentang penggunaan dan pengelolaan uang.²
3. Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar di perguruan tinggi tertentu.³ Mahasiswa juga diartikan sebagai orang yang secara resmi

¹Departemen Pendidikan Nasional *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), h. 58.

²Bhusnan, P., & Medury, Y., "Financial Literacy and its determinant" (*International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications*, 2013), h.155.

³Peraturan Pemerintah RI No. 30 tahun 1990.

terdaftar untuk mengikuti kegiatan perkuliahan di perguruan tinggi dengan batas usia 18-30 tahun. Jadi mahasiswa UIN dapat diartikan sebagai mahasiswa yang secara resmi mengikuti dan mendaftarkan diri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

4. Perspektif adalah cara melukiskan suatu benda dan lain-lain yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi atau sudut pandang.⁴
5. Ekonomi Islam merupakan suatu perilaku individu seorang muslim dalam setiap kegiatan ekonomi syari'ahnya yang harus sesuai dengan tuntunan yang berlaku dalam syari'ah Islam dalam rangka mewujudkan dan menjaga maqhasyd syari'ah (agama, jiwa, akal, nasab, dan harta).⁵

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang mendorong penulis memilih judul tersebut adalah sebagai berikut:

1. Alasan objektif
 - a. Literasi keuangan merupakan suatu kebutuhan bagi masyarakat umum khususnya pada kalangan mahasiswa karena dengan

⁴Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h.675.

⁵Rozalinda, *Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015), h.1.

kurangnya pengetahuan mengenai pengelolaan keuangan syariah maka akan dapat menyebabkan resiko kerugian dimasa mendatang.

- b. Literasi keuangan syariah memungkinkan mahasiswa untuk mengelola keuangan sesuai dengan prinsip dan tuntunan syariah.

2. Alasan subjektif

- a. Penulis ingin mengetahui seberapa besar tingkat literasi keuangan syariah khususnya dikalangan mahasiswa.
- b. Pembahasan ini sangat relevan dengan disiplin ilmu pengetahuan yang penulis pelajari di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta tersedianya literature yang menunjang sebagai referensi kajian dan data dalam usaha menyelesaikan karya ilmiah ini.
- c. Lokasi penelitian yang terjangkau dari segi transportasi sehingga mudah dalam pengumpulan data.

C. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan serba modern seperti saat ini, seorang individu diuntut untuk dapat berfikir lebih rasional dan realistis terhadap segala bidang yang ada baik bidang pendidikan, agama, sosial, ekonomi, dan budaya. Misalnya saja dalam hal ekonomi, seseorang tidak hanya dituntut untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup

namun juga sekaligus mampu mengelola keuangan yang di miliki demi terwujudnya keuangan yang sehat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, literasi berarti kesanggupan membaca dan menulis. Sedangkan dalam hal finansial, literasi keuangan diartikan sebagai kecakapan seseorang dalam hal mengelola dan mengatur keuangan. Menurut Otoritas Jasa Keuangan, literasi keuangan adalah serangkaian aktivitas dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam mengelola keuangan. Sedangkan menurut *Organisation For Economic Co-operation and Development* atau OECD literasi keuangan diartikan sebagai pengetahuan dan pemahaman atas konsep dan risiko keuangan, berikut keterampilan, motivasi, serta keyakinan untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki dalam rangka membuat keputusan keuangan yang efektif, meningkatkan kesejahteraan keuangan (*financial well being*) individu dan masyarakat, dan berpartisipasi dalam bidang ekonomi.⁶

Literasi keuangan telah menjadi perhatian khusus bagi Pemerintah. Hal ini disebabkan karena Indonesia masih menduduki peringkat yang rendah mengenai literasi keuangannya yakni pada posisi ke-43 diantara 55 negara. Peringkat pertama diraih oleh Singapura dan diikuti oleh Finlandia, Irlandia, Hongkong, dan Australia. Jika dilihat dari indeks literasi keuangan provinsi, hanya 13

⁶Otoritas Jasa Keuangan, *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia* (Revisit, 2017), h.16.

provinsi saja yang literasi keuangannya diatas rata-rata Nasional. Hal ini dapat di artikan bahwa tingkat literasi keuangan masih sangat rendah di Indonesia. Ada 5 posisi terendah yakni Papua Barat, Nusa Tenggara Barat, Papua, Sulawesi Tengah, dan Gorontalo yang nilainya masih kurang dari 20%.

Secara khusus rendahnya literasi keuangan syariah akan menyebabkan kurangnya akses terhadap lembaga keuangan syariah serta menghambat pertumbuhan ekonomi. Padahal ketika tingkat literasi keuangan syariah dalam masyarakat tinggi maka akan menyebabkan tumbuhnya pembiayaan pembangunan, hal ini didasarkan pada kesadaran masyarakat untuk menabung dan melakukan investasi pada lembaga keuangan syariah, hingga semakin tinggi pula potensi keuangan yang terjadi dalam upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi secara menyeluruh. Literasi keuangan syariah secara langsung akan meningkat ketika masyarakat sudah mempercayakan keuangan mereka pada lembaga dan jasa keuangan yang ada.

Mahasiswa yang masih kurang memahami mengenai pengelolaan keuangan yang dilakukan sesuai dengan prinsip syariah bisa disebabkan karena kurangnya pendidikan finansial baik dalam pendidikan formal maupun dalam pendidikan informal. Pendidikan formal diperoleh dari sekolah maupun perguruan tinggi, sedangkan pendidikan informal di tentukan oleh peran orangtua dalam

memberikan contoh pengelolaan keuangan keluarga. Sudah semestinya Pengetahuan yang berkembang mengenai keuangan juga di imbangi dengan sikap efektif individu dalam pengelolaan keuangan demi terwujudnya kesejahteraan masyarakat dan dalam rangka meminimalisir terjadinya permasalahan *negative cash flow*. Oleh karena itu pengetahuan dan pemahaman mengenai literasi keuangan syariah merupakan hal paling mendasar yang harus dimiliki oleh tiap individu.

Saat ini pengetahuan dan pemahaman mengenai keuangan syariah di lingkungan perguruan tinggi masih di anggap tabu oleh banyak orang, khususnya mahasiswa. Seorang mahasiswa akan lebih mengutamakan keinginan pribadinya untuk menghabiskan uang yang mereka miliki untuk aktivitas konsumsi tanpa memikirkan efek ataupun dampak jangka panjang yang akan di alami. Hal ini tentunya bertentangan dengan Al-Qur'an bahwasannya Allah tidak menyukai orang yang bersikap berlebih-lebihan sebagaimana tertuang dalam (QS. Al-An'am, 6:141):

وَلَا تُسْرِفُوا إِنَّهُ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِينَ ﴿١٤١﴾

Artinya: “Dan janganlah kamu berlebih-lebihan. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan.”

Dari ayat diatas jelas bahwasannya seorang muslim di himbau untuk tidak bersikap berlebih-lebihan perihal konsumsi. Pendapatan yang telah diperoleh sudah semestinya dapat dikelola dengan sebaik

mungkin untuk kebutuhan konsumsi pribadi, tabungan, dan dapat pula di investasikan, ataupun untuk asuransi. Terdapat pula hadits yang berkaitan dengan penggunaan harta yang individu miliki, yakni dari Abi Barzah Al-Asalmi RA bahwa nabi SAW bersabda:

“Tidak akan melangkah dua kaki seorang hamba pada hari kiamat sehingga dirinya akan ditanya oleh Allah SWT tentang umurnya untuk apa umur tersebut dia habiskan? Tentang ilmunya apakah yang telah diperbuat dengan ilmu tersebut, tentang hartanya dari manakah dan kemanakah hartanya disalurkan” (HR. Tirmidzi: 4/612).

Sebagai seorang muslim sudah semestinya menerapkan prinsip keuangan syariah sebagai acuan dalam melakukan aktivitas ekonomi. Pengelolaan keuangan secara syariah dapat di pilih karena kegiatan ekonomi yang berdasarkan pada syariat Islam pada hakikatnya merupakan ekonomi Ilahiah yang titik berangkatnya dan tujuannya tidak lain hanya untuk mendapat keridha'an Allah SWT. Kegiatan ekonomi baik itu dalam hal produksi, konsumsi, penukaran, dan distribusi dikaitkan pada prinsip Ilahiah dan pada tujuan Ilahiah.⁷

Pendidikan keuangan dalam lingkungan perguruan tinggi khususnya di lingkungan FEBI sudah banyak diterapkan namun baru sebatas teori saja, sedangkan untuk praktik masih belum menjadi prioritas utama. Padahal pada lingkungan kampus sudah memiliki fasilitas seperti lembaga perbankan yang harusnya secara langsung dapat meningkatkan keuangan mahasiswa. Pembelajaran yang efektif dan efisien mengenai keuangan akan membantu mahasiswa dalam

⁷Yusuf Qardhawi, *Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam* (Jakarta: Robbani Pres, 2004), h. 25.

memahami, menilai, dan mengambil tindakan dalam kepentingan keuangan mereka.

Penelitian terdahulu mengenai literasi keuangan pernah dilakukan di banyak tempat, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Beal dan Delpachitra yang melakukan penelitian terhadap 837 mahasiswa di University of Southern Queensland, Australia untuk mengukur tingkat *financial literacy* dan variabel independennya adalah program studi, jenis kelamin, usia, status kekeluargaan, jenjang pendidikan, jenis pekerjaan, pengalaman kerja, pendapatan, dan toleransi terhadap resiko. Hasil penelitian menunjukkan responden memiliki *financial literacy* yang rendah. Penelitian kedua dilakukan oleh Keown yang melakukan penelitian terhadap 15.519 orang pada 10 provinsi di Kanada untuk mengetahui gambaran pengetahuan keuangan masyarakat Kanada. Variabel dependennya adalah *financial knowledge* dan variabel independennya adalah usia, jenis kelamin, status keluarga, tingkat pendidikan. Penelitian menggunakan 14 pertanyaan terkait pengetahuan mengenai manajemen uang harian, penganggaran dan perencanaan keuangan jangka panjang dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata jawaban yang benar dari seluruh responden adalah 67% dengan asumsi bahwa literasi keuangannya sudah cukup baik.

Di dalam lingkungan UIN Raden Intan Lampung telah tersedia Bank Mandiri Syariah sebagai sarana yang bisa dijadikan pilihan

mahasiswa untuk melakukan investasi dalam bentuk tabungan ataupun lainnya. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sangat berperan penting dalam upaya peningkatan literasi keuangan syariah pada mahasiswa sebagai pintu terdepan dalam melakukan ataupun memberikan edukasi finansial kepada mahasiswa lain di lingkungan UIN Raden Intan Lampung. Oleh karena itu mahasiswa FEBI harus lebih dulu memiliki literasi keuangan syariah yang baik. Mahasiswa yang memiliki literasi keuangan syariah yang baik cenderung mampu membuat keputusan yang benar dalam setiap tindakannya dan menerima tanggung jawab atas tindakan yang mereka lakukan karena semua kegiatan yang dilakukan didasarkan pada semua prinsip syariah.

Belum ada penelitian mengenai literasi keuangan syariah pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Angkatan 2015/2016).”

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka secara khusus pembahasan penelitian yang menjadi pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Tingkat Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam?
2. Bagaimana Implementasi Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam?

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
 - a. Untuk Mengetahui Bagaimana Tingkat Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam.
 - b. Untuk Mengetahui Bagaimana Implementasi Literasi Keuangan Syariah Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
2. Manfaat Penelitian
 - a. Penelitian ini mampu memberikan pemahaman kemampuan akademis dan wawasan pengetahuan bagi peneliti, mahasiswa dan masyarakat umum tentang literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam menurut perspektif Ekonomi Islam.
 - b. Penelitian ini sebagai salah satu kontribusi terhadap tanggung jawab akademik dalam disiplin ilmu khususnya ilmu ekonomi.

Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan dalam ilmu dan diharapkan sebagai literature yang baru bagi daftar kepustakaan untuk memperkaya referensi karya ilmiah di UIN Raden Intan Lampung.

F. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dalam hal ini permasalahan yang dikaji perlu dibatasi. Pembahasan masalah dilakukan untuk mempersempit area bahasan, dalam penelitian ini maka peneliti membatasi kajian hanya pada literasi keuangan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung menurut perspektif Ekonomi Islam. Dan maksud mahasiswa dalam skripsi ini adalah mahasiswa angkatan 2015/2016.

G. Metode Penelitian

Metodologi penelitian adalah cara evaluasi, analisis, dan seleksi dari berbagai alternatif. Metode ilmiah merupakan cara menerapkan prinsip-prinsip logis terhadap penemuan, pengesahan, dan penjelasan. Metode penelitian adalah sub bagian dari perencanaan usulan penelitian. Rencana penelitian harus logis, diikuti unsur-unsur yang

berurut, konsisten, dan operasional yang menyangkut bagaimana penelitian tersebut akan dijalankan.⁸

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan secara sistematis dan mendalam dengan memperoleh data dilapangan atau dalam kancan sebenarnya.⁹ Karena pada dasarnya penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan untuk menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian. Sehingga dengan metode ini diharapkan mendapat informasi dan data yang dibutuhkan. Objek penelitian yang akan diteliti adalah mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung. Penulis juga menggunakan metode kepustakaan (*Library Research*) yakni metode yang mempunyai tujuan untuk mengumpulkan data dan informasi dari materi-materi yang ada di perpustakaan bisa berupa buku, jurnal, majalah ataupun hal lain yang berkaitan dengan penelitian sebagai bahan pendukung.¹⁰

2. Sifat penelitian

Sifat penelitian yang akan di ambil oleh peneliti adalah *deskriptif-kualitatif*. Metode deskriptif adalah suatu proses penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa,

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010) h.112.

⁹Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Social* (Jakarta: Mandar Maju, 1996), h.32.

¹⁰Ibid, h. 38.

kejadian yang terjadi sekarang.¹¹ Pada umumnya deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam rangka penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.¹²

Dalam pendekatan ini penulis mengembangkan permasalahan-permasalahan studi pada situasi dan kondisi yang secara alami dialami responden serta memberikan laporan demi memperoleh kebenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan. Bentuk penelitian kualitatif yang akan digunakan peneliti bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung tahun angkatan 2015/2016 jika dipandang dari perspektif Ekonomi Islam.

3. Sumber data

Untuk menjawab masalah perlu digunakan metode penelitian. Karena hal tersebut maka peneliti akan mengumpulkan data berupa informasi dengan menggunakan data sebagai berikut:

a. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dari responden dilapangan oleh yang bersangkutan

¹¹Noor Juliansyah, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah* (Jakarta: Kencana, 2013), h.34.

¹²Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2010), h. 130.

yang memerlukannya.¹³ Sehingga data primer dalam penelitian ini langsung didapatkan dari mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, berupa data pengisian kuesioner dan data wawancara. Dalam penelitian ini data diperoleh dari:

1. Hasil kuesioner yang diperoleh dari penyebaran kuesioner kepada mahasiswa FEBI karena penulis ingin memperoleh data mengenai literasi keuangan syariah mahasiswa pada mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung tahun angkatan 2015/2016.
2. Hasil wawancara dengan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam tahun angkatan 2015/2016 untuk mengetahui bagaimana implementasi dari literasi keuangan syariah pada mahasiswa.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang di peroleh dari literature yang berkaitan dengan penelitian terkait. Data sekuder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang ada, dapat berasal dari dalam maupun luar lapangan. Data ini berupa dokumen-dokumen yang berhubungan dengan literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung.

¹³Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002), h. 82.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sebuah populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan.¹⁴ Atau populasi adalah keseluruhan dari objek penelitian dengan jumlah populasi yang jumlahnya terhingga dan tak terhingga. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung angkatan 2015 sebanyak 755 mahasiswa.¹⁵

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari suatu objek atau subyek yang mewakili populasi. Dalam menetapkan besarnya sampel (*sample size*) dalam penelitian ini didasarkan pada perhitungan yang dikemukakan oleh Slovin dan Husein Umar sebagai berikut.¹⁶

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana :

n= Jumlah sampel

N= Jumlah populasi yaitu mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan
Bisnis Islam angkatan 2015

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.215.

¹⁵Sumber data diperoleh dari Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

¹⁶Husein Umar, *Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen* (Penerbit: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), h. 146.

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih ditolerir atau diinginkan, sebanyak 10%.

Berdasarkan rumus tersebut, maka jumlah sampel yang diambil dalam penelitian ini dengan data yang diperoleh dari data base Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam angkatan 2015 adalah :

$$n = \frac{755}{1 + 755(0.1)^2} = 88,30$$

dengan demikian, jumlah sampel ditetapkan sebanyak 88 mahasiswa. Teknik sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yakni teknik sampel yang digunakan peneliti apabila peneliti menetapkan beberapa pertimbangan tertentu sebelum menentukan anggota sampel.¹⁷

5. Teknik pengumpulan data

Dalam mengumpulkan data di lokasi peneliti menggunakan beberapa metode di antaranya sebagai berikut:

a. Metode observasi atau pengamatan

Observasi atau pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang di selidiki.¹⁸ Dengan metode ini maka akan mendapatkan data

¹⁷ *Ibid*, h.11.

¹⁸ Kartini Kartono, Op.Cit, h.52.

secara riil berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan dilapangan.

b. Metode angket (*kuesioner*)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan dan pernyataan tertutup atau terbuka dengan diberikan kepada responden secara langsung, via pos, maupun dengan internet.¹⁹ Kuesioner di tujukan kepada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam khususnya angkatan tahun 2015 sebagai responden dari sampel yang terpilih. Jenis kuesioner yang digunakan oleh peneliti terhadap responden adalah kuesioner tertutup, yaitu responden langsung memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti dalam angket yang diberikan. Adapun skala yang digunakan adalah skala likert.²⁰ Skala likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap atau pendapat seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu fenomena social. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert dapat dibuat dalam bentuk checklist ataupun pilihan ganda.

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.199.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.194.

Contoh bentuk checklist:

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	RG	TS	STS
1.	Likuiditas adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang			√		

Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner yang diberikan kepada

89 orang responden dapat diperoleh data sebagai berikut:

7 orang menjawab SS

12 orang menjawab S

30 orang menjawab RG

17 orang menjawab TS

23 orang menjawab STS

Data ini dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban responden dari scoring setiap jawaban berdasarkan skor yang telah ditetapkan, dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut: $P/n \times 100$ (keterangan: P adalah persentase, F adalah jumlah jawaban responden, n adalah sampel)

SS : $7/89 \times 100\% = 8\%$

S : $12/89 \times 100\% = 13\%$

RG: $30/89 \times 100\% = 34\%$

TS : $17/89 \times 100\% = 19\%$

STS: $23/89 \times 100\% = 26\%$

Berdasarkan data tersebut 30 orang menjawab ragu-ragu atau sebesar 34%. Jadi kesimpulannya mayoritas mahasiswa ragu bahwa likuiditas merupakan kewajiban perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

Data interval tersebut juga dapat dianalisis dengan menghitung rata-rata jawaban berdasarkan scoring setiap jawaban dari responden.

SS diberi skor 5

S diberi skor 4

RG diberi skor 3

TS diberi skor 2

STS diberi skor 1

Jumlah skor untuk 7 orang yang menjawab SS = $7 \times 5 = 35$

Jumlah skor untuk 12 orang yang menjawab S = $12 \times 4 = 48$

Jumlah skor untuk 30 orang yang menjawab RG = $30 \times 3 = 90$

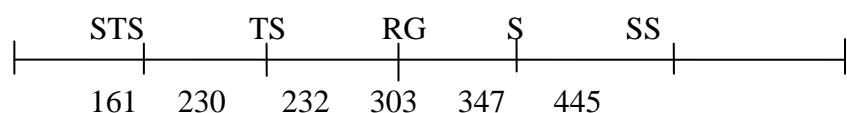
Jumlah skor untuk 17 orang yang menjawab TS = $17 \times 2 = 34$

Jumlah skor untuk 23 orang yang menjawab STS = $23 \times 1 = 23$

Jumlah skor = 230

Jumlah skor ideal untuk seluruh item = $5 \times 89 = 445$ (seandainya semua menjawab SS). Jumlah yang diperoleh dari penelitian sebesar 230. Jadi berdasarkan data tersebut maka tingkat persetujuan adalah $(230:445) \times 100\% = 52\%$

Secara kontinum dapat digambarkan seperti berikut:



Jadi berdasarkan data yang diperoleh dari 89 responden, rata-rata 230 tertetak pada daerah tidak setuju.

c. Metode wawancara (*interview*)

Metode wawancara atau interview adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan narasumber oleh pewawancara dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam dengan alat perekam.²¹ Interview yang peneliti gunakan adalah interview bebas terpimpin, yaitu interview yang membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti. Pedoman interview berfungsi sebagai pengendali jangan sampai proses interview kehilangan arah.

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan serta informasi yang berkaitan dengan literasi keuangan mahasiswa. Peneliti melakukan wawancara langsung dengan beberapa mahasiswa yang berada di lingkungan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung sebagai data penguat dan pelengkap yang dibutuhkan oleh peneliti.

d. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, arsip data, buku-buku, surat kabar, majalah, dan dokumentasi lainnya. Metode dokumentasi ini biasanya melalui foto, hasil rekaman, catatan harian, laporan,

²¹Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2008), h.191.

serta website resmi lainnya. Dalam hal ini metode dokumentasinya diambil dari keterangan buku tabungan mahasiswa maupun catatan keuangan lainnya yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

6. Teknik pengelolaan data

- a. *Auditing* adalah menyusun dan memeriksa semua data yang sesuai dengan jawaban, relevan atau tidaknya jawaban dengan pokok permasalahan yang diteliti berkaitan dengan literasi keuangan mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung.
- b. Sistematis adalah melakukan pengecekan kembali data yang telah di kumpulkan secara sistematis, terarah, dan beraturan sesuai dengan bahan pokok bahasan.²²
- c. Interpretasi adalah memberikan penafsiran terhadap hasil observasi sehingga memudahkan penulis untuk menganalisa dan menarik kesimpulan.²³

7. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat di temukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja. Kemudian data tersebut di analisis menggunakan pendekatan kualitatif. Dimana pendekatan kualitatif adalah suatu proses

²² Noor Saleh, Musanet, *Pedoman Membuat Skripsi* (Jakarta: Gunung Agung, 2010), h.17.

²³ *Ibid*, h.18.

penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Selanjutnya penelitian menggunakan pendekatan pola berfikir deduktif (*deductive approach*) yakni penarikan kesimpulan dari keadaan yang umum atau penyimpulan dari yang umum ke yang khusus. Peneliti mencoba menganalisis bagaimana mereka mengelola serta membuat rencana atau strategi dalam mengelola keuangan yang mereka miliki. Analisis deskriptif dipergunakan dengan menguraikan kalimat yang ada dengan menggunakan pendekatan berfikir induktif. Pendekatan berfikir induktif adalah suatu cara untuk mengambil kesimpulan dari yang khusus ke umum.²⁴

²⁴Susiadi, *Metode Penelitian* (Bandar lampung: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2014), h.32.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Literasi Keuangan Syariah

1. Pengertian Literasi Keuangan Syariah

Ilmu keuangan merupakan suatu ilmu yang praktiknya melekat kuat dalam kehidupan sehari-hari. Terlebih bagi umat muslim, keuangan syariah merupakan hal paling mendasar yang wajib dimiliki oleh tiap individu agar memudahkan untuk membuat keputusan keuangan yang tepat dan efektif dalam menjalankan pengelolaan keuangan dan juga dalam memanfaatkan produk keuangan syariah yang ada.

Menurut Chen dan Volpe literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam mengelola keuangan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang.¹ Menurut Garman & Forgue literasi keuangan diartikan sebagai kemampuan untuk memahami kondisi keuangan serta konsep-konsep keuangan dan untuk merubah pengetahuan itu secara tepat kedalam perilaku.² Menurut Mitchell, literasi keuangan adalah bagaimana kemampuan seseorang untuk memproses informasi ekonomi yang diperoleh dan membuat

¹Chen, H.& Volpe, R. P., "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students". *Financial Journal*, 1998, h.107.

²E. Garman Thomas, Forgue Raymond E, *Personal Finance International Edition* (Canada: South Western Cengage Learning, 2010), h.4.

keputusan untuk perencanaan keuangan, pensiun, dan hutang.³ Sedangkan menurut Mason dan Wilson literasi keuangan adalah kemampuan seseorang untuk mendapatkan, memahami, dan mengevaluasi informasi yang relevan untuk mengambil keputusan dengan memahami konsekuensi finansial yang ditimbulkan.⁴ Literasi keuangan terjadi ketika individu memiliki sekumpulan keahlian dan kemampuan yang membuat orang tersebut mampu memanfaatkan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan sebelumnya.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwa secara definisi literasi diartikan sebagai kemampuan dalam memahami, jadi literasi keuangan adalah kemampuan mengelola dana yang dimiliki agar berkembang dan agar hidup bisa lebih sejahtera dimasa yang akan datang. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan bahwasannya misi penting dari program literasi keuangan adalah untuk melakukan edukasi dibidang keuangan kepada masyarakat agar dapat mengelola keuangan secara cerdas, supaya rendahnya pengetahuan tentang industri keuangan dapat diatasi dan masyarakat tidak mudah tertipu pada produk-produk investasi yang menawarkan keuntungan tinggi dalam jangka pendek tanpa mempertimbangkan risikonya.

⁴Titik ulfiatun et al, “Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014”, *Jurnal PELITA*, Vol. IX No.2 (Agustus 2016), h.4.

Lusardi dalam penelitiannya menyatakan bahwa literasi keuangan terdiri dari sejumlah pengetahuan dan kemampuan mengenai keuangan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengelola atau menggunakan sejumlah uang untuk meningkatkan taraf hidupnya dan bertujuan untuk mencapai kesejahteraan.⁵ Sedangkan menurut Hailwood, *financial literacy* akan mempengaruhi bagaimana orang menabung, meminjam, berinvestasi dan mengelola keuangan. Lebih jauh, kecakapan finansial menekankan pada kemampuan seseorang untuk memahami konsep dasar dari ilmu ekonomi dan keuangan, sehingga dapat menerapkan keputusan keuangan secara tepat.⁶

Berbeda dengan literasi keuangan secara konvensional, literasi keuangan syariah merupakan pemahaman seseorang mengenai keuangan secara syariah. Pemahaman ini termasuk prinsip dasar, akad transaksi, lembaga, dan juga produk keuangannya. Sistem ekonomi Islam sudah semestinya diterapkan secara keseluruhan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan Al-Quran surat Al-Baqarah (2) ayat 208 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُبِينٌ ﴿٢٠٨﴾

⁵Lusardi, A dan O.S. Mitchell, "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence". *Journal of Economic Literature*, 2014, h.5.

⁶Hailwood, "Financial Literacy and its Role in Promoting a Sound Financial System Reserve Bank of New Zealand", Vol 70, No. 2, h.11.

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, masuklah kamu ke dalam Islam secara keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh yang nyata bagimu.”*⁷

Berdasarkan ayat di atas dapat diketahui bersama bahwa sebagai seorang muslim di anjurkan untuk menerapkan Islam secara keseluruhan, kaitannya dengan hal ini adalah dalam permasalahan ataupun kegiatan ekonomi yang kita lakukan sehari-hari. Dengan menerapkan sistem ekonomi syariah tentunya seseorang akan memiliki landasan yang kokoh sekaligus untuk menghindari hal-hal yang bertentangan dengan sistem Islam. Seperti pelarangan riba, maysir, tadlis, dan gharar.⁸

Prilaku keuangan merupakan gambaran tentang bagaimana seorang individu dalam berperilaku ketika dihadapkan dengan keputusan keuangan yang harus dibuat. Prilaku keuangan syariah juga dapat diartikan sebagai implementasi yang didasarkan atas ilmu hukum syariah. Jadi setiap individu harus dapat mengelola keuangan pribadinya dengan cara membangun melek financial yang mengarah pada prilaku keuangan yang sehat dan sesuai dengan tuntunan hukum syariah sekaligus juga mematuhi apa saja yang tidak diperbolehkan dalam kegiatan ekonomi Islam.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan syariah adalah pengetahuan dan kemampuan individu

⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Karya Agung, 2006), h.40.

⁸Penelitian Rike Setiawan, “Literasi Keuangan Islam” (Telaah Literatur), h.9.

dalam mengelola keuangan untuk tujuan pengambilan keputusan yang sesuai dengan hukum dan prinsip dasar syariah yang kemudian akan bermanfaat bagi keuangan dimasa mendatang.

2. Manfaat Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan syariah merupakan tolak ukur untuk mengetahui seberapa besar pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang mengenai prinsip keuangan Islam dan juga implementasinya pada lembaga jasa keuangan dan produk jasa keuangan syariah. Dengan tingkat literasi keuangan yang baik maka diharapkan dapat membantu mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan keuangan sehingga tujuan dan perencanaan keuangan dapat tercapai secara maksimal.

Pada dasarnya antara mahasiswa dengan lembaga jasa keuangan syariah tentu saling membutuhkan sehingga makin tinggi tingkat literasi keuangan syariah maka semakin banyak mahasiswa yang akan memanfaatkan produk dan jasa keuangan syariah. Dalam hal ini potensi keuntungan yang akan di peroleh akan semakin besar.

Dalam prinsip ekonomi syariah, literasi keuangan syariah memberikan beberapa manfaat, yakni sebagai berikut:

1. Dengan adanya literasi keuangan syariah yang tertanam dalam diri seorang individu maka akan memudahkan dalam proses pengambilan keputusan berdasarkan prinsip syariah.

2. Semakin banyak orang menabung dan melakukan kegiatan investasi secara syariah maka diharapkan kegiatan ekonomi akan berjalan stabil, karena sistem keuangan syariah secara tegas melarang riba atau bunga, maysir (spekulasi), dan juga tadlis (penipuan).

3. Aspek-Aspek Dalam Literasi Keuangan

Dalam literasi keuangan terdapat beberapa aspek keuangan yang memungkinkan seorang individu untuk mengoptimalkan atau menerapkan literasi yang dimiliki secara maksimal. Aspek inilah yang akan membantu individu dalam perencanaan keuangan yang sehat dimasa mendatang, yaitu sebagai berikut:⁹

a) *Basic Personal Finance* (Pemahaman Dasar Keuangan)

Dalam *basic personal finance* mencakup berbagai pemahaman dasar seseorang dalam suatu sistem keuangan, yakni bagaimana seorang individu mengatur pendapatan dan pengeluaran serta memahami konsep dasar keuangan, seperti perhitungan sederhana, bunga majemuk, likuiditas, dan lain-lain.

b) *Money Management* (Pengelolaan Keuangan)

Pengelolaan keuangan mempelajari bagaimana seorang individu mengelola keuangan pribadi mereka. Semakin banyak pemahaman mengenai literasi keuangan maka semakin baik pula individu

⁹Nababan D, Sadalia, *Analisis Personal Literacy Dan Financial Behavior Mahasiswa Strata 1 Fakultas Ekonomi Universitas Sumatera utara* (Sumatera Utara, 2012).

tersebut dalam mengelola keuangan pribadi mereka. Konsep *money management* mencakup bagaimana setiap individu dalam menganalisis keuangan pribadi mereka. Dalam hal ini individu diarahkan tentang bagaimana menyusun anggaran dan membuat prioritas penggunaan dana yang tepat sasaran.

c) *Credit and Debt Management* (Manajemen Utang Dan Kredit)

Berdasarkan UU No.10 Tahun 1998 tentang perubahan atas UU No.7 Tahun 1992 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihanyang dapat disamakan berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antar bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak meminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga.

Manajemen perkreditan adalah suatu rangkaian kegiatan dan komponen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya secara sistematis dalam proses pengumpulan dan penyajian informasi perkreditan suatu bank.

Manajemen hutang *atau debt management* adalah proses pembayaran hutang dengan melibatkan pihak ketiga untuk membantu peminjaman hutang. Untuk lebih memudahkan pengaturan hutang maka sebaiknya dibuat rencana dimana dalam rencana tersebut terdapat langkah dimana pihak ketiga memantau pengelolaan hutang dari seseorang.

d) *Saving And Investment* (Tabungan Dan Investasi)

Tabungan merupakan bagian dari pendapatan yang tidak dipergunakan untuk kegiatan konsumsi. Sedangkan investasi adalah bagian dari pendapatan yang dipergunakan untuk kegiatan menghasilkan barang ataupun jasa yang dapat menghasilkan keuntungan.

e) *Risk Management* (Manajemen Risiko)

Risiko adalah sesuatu yang muncul akibat dari adanya suatu ketidakpastian. Banyak cara yang dapat dilakukan oleh individu untuk mengurangi kemungkinan resiko yang akan terjadi, yakni dengan menjalankan manajemen risiko. Manajemen resiko adalah pelaksanaan fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, yang bertujuan untuk mengelola resiko sehingga kerugian yang dialami dapat diminimalisir atau memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh. Terdapat 3 proses dalam manajemen resiko, yaitu:¹⁰

1. Identifikasi resiko

Dalam proses ini terlebih dahulu akan dilakukan identifikasi mengenai resiko apa saja yang kemungkinan besar akan terjadi. Caranya yakni dengan menelusuri sumber-sumber risiko sampai dengan waktu yang telah ditentukan.

2. Evaluasi dan pengukuran risiko

¹⁰Zahroh, Fatimatus, *Menguji Tingkat Pengetahuan keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Semester 3 dan Semester 7*. (Skripsi,Undip, 2014).

Tujuan dari dilakukannya evaluasi adalah supaya karakteristik risiko dapat dipahami dengan baik. Setelah evaluasi dilakukan langkah selanjutnya yakni melakukan pengukuran risiko, yaitu dengan memahami seberapa besar risiko yang mungkin akan dihadapi sehingga kita dengan mudah melakukan rencana penanggulangan risiko.

3. Pengelolaan risiko

Pengelolaan risiko dilakukan dengan cara membuat rencana penanggulangan risiko. Langkah yang dilakukan yakni dengan memisahkan ataupun menggolongkan risiko berdasarkan besar atau kecilnya keuntungan atau kerugian yang akan dihadapi. Ketika pengelolaan risiko dapat dilakukan dengan baik maka diharapkan hasilnya pun akan optimal.

4. Tahapan Dalam Perencanaan Keuangan

Ada beberapa tahapan dalam perencanaan pengelolaan keuangan yang perlu dilakukan agar tujuan keuangan terwujud dengan baik, yaitu:

a. Evaluasi keuangan pribadi

Dimulai dengan memeriksa kesehatan keuangan yang terjadi saat ini. Hal ini termasuk pemeriksaan terhadap pengeluaran dan pemasukan yang telah terjadi. Seperti untuk apa saja uang dikeluarkan, seberapa banyak, dan juga pendapatan yang diperoleh sudah seimbang atau belum.

b. Penetapan tujuan keuangan

Menetapkan tujuan keuangan baik jangka pendek maupun untuk jangka panjang dengan mencatatnya dalam sebuah buku khusus pengelolaan keuangan pribadi. Hal ini dilakukan supaya manajemen keuangan dapat berjalan dengan baik dan tujuan keuangan dapat tercapai secara maksimal.

c. Penentuan strategi investasi

Penentuan strategi investasi dilakukan ketika seseorang sudah melakukan perencanaan anggaran dengan baik. Hal ini dilakukan dengan memilih jenis investasi yang memungkinkan untuk diterapkan dan tentunya dengan menyesuaikan keadaan keuangan dan juga kebutuhan akan investasi.

d. Implementasi rencana keuangan

Penerapan rencana keuangan yang baik akan memudahkan seseorang dalam mendisiplinkan diri saat melakukan pengelolaan keuangan. Hal ini bermanfaat supaya kondisi keuangan mengalami peningkatan di masa depan baik bagi diri sendiri maupun keluarga secara efektif dan efisien sesuai dengan kemampuan keuangan yang dimiliki.

e. Meninjau, mengevaluasi, dan merevisi rencana keuangan

Hal ini dilakukan ketika 4 poin diatas telah dilakukan, yakni melakukan peninjauan ulang terhadap perencanaan pengelolaan keuangan apakah sudah terealisasi dengan baik atau belum.

5. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Literasi Keuangan

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi perbedaan pada tingkat literasi keuangan seseorang. Perbedaan inilah yang menyebabkan perbedaan pada tiap individu dalam pengumpulan asset dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Banyak penelitian yang telah dilakukan untuk mengukur tingkat literasi seseorang. Beberapa faktor yang dianggap mempengaruhi tingkat literasi adalah: jenis kelamin, usia, penghasilan orangtua, prodi, dan juga tempat tinggal.

a. Jenis kelamin

Dalam hal pengelolaan keuangan jenis kelamin merupakan hal yang juga sangat berpengaruh. Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya bahwasannya tingkat literasi keuangan laki-laki jauh lebih baik dari pada tingkat literasi keuangan pada perempuan. Laki-laki dianggap lebih pandai dalam mengelola keuangan karena laki-laki akan mengutamakan fikiran nya dalam pengambilan keputusan keuangan, sedangkan perempuan lebih menutamakan sikap emosional dalam kegiatan konsumsi. Hal inilah yang menyebabkan laki-laki lebih mampu mengontrol dirinya dalam melakukan kegiatan konsumsi. Laki-laki lebih

mandiri secara finansial dan lebih percaya diri dalam pengelolaan keuangan dibandingkan dengan perempuan.¹¹

Dalam penelitian Chen dan Volpe, membuktikan bahwa laki-laki lebih memahami *financial literacy* dari pada perempuan. Namun jika melihat pada penelitian Khrisna membuktikan bahwa tingkat literasi keuangan laki-laki lebih rendah jika dibandingkan dengan tingkat literasi perempuan, terutama yang berkaitan dengan pengetahuan investasi, kredit, dan juga asuransi. Penelitian Siti Hafizah dan Abdul Rahim juga menemukan bahwasannya tingkat literasi keuangan syariah laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan.¹² Sementara itu dari uraian tersebut terlihat bahwa perbedaan antara tingkat literasi keuangan antara laki-laki dan perempuan tidak sama.

b. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Adalah salah satu alat ukur prestasi dibidang akademik atau pendidikan. Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) terdiri dari mahasiswa dengan IPK tinggi (3,00-4,00) dan rendah ($\leq 2,99$). Dengan adanya perbedaan IPK mahasiswa maka akan menunjukan kemampuan akademik mahasiswa. Sehingga diharapkan semakin tinggi IPK mahasiswa maka akan semakin baik pula pengetahuannya terutama

¹¹Yohanes Sutrisno, "*Financial Attitudes And Spending Habits* Di Kalangan Mahasiswa Ditinjau Dari Jenis Kelamin", Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana, 2002.

¹²Siti Hafizah dan Abdul Rahim, *Psychosocial Factors And Gender Influencing The Level Of Islamic Financial Literacy*, <http://etd.uum.edu.my/4129/7/s814567.pdf>, diakses pada tanggal 25 Juni 2018.

tentang pengelolaan keuangan. Menurut Agustin, tingkat kemampuan akademik mahasiswa mempengaruhi nilai literasi keuangan mahasiswa dimana semakin tinggi tingkat kemampuan akademik maka semakin tinggi pula nilai literasi keuangan.¹³

c. Status pekerjaan

Faktor pekerjaan adalah profesi yang disandang seseorang dalam melakukan aktifitas yang memberikan hasil baik berupa pengalaman atau materi yang dapat menunjang kehidupannya. Menurut Chen dan Volpe mahasiswa dengan pengalaman kerja yang kurang memiliki probabilitas yang rendah karena minim dalam hal pengetahuan dan pengalaman terkait masalah keuangan dibandingkan dengan yang memiliki banyak pengalaman kerja.¹⁴

Terdapat 2 kategori dalam status pekerjaan mahasiswa, yakni ada yang sudah memiliki pekerjaan dan ada yang belum. Mahasiswa yang sudah bekerja tentu diharapkan memiliki tingkat literasi keuangan yang lebih baik daripada mahasiswa yang belum bekerja. Hal ini disebabkan karena mahasiswa yang sudah bekerja tentu memiliki banyak pengalaman tentang pengelolaan keuangan pribadinya.

¹³Agustin, “*Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan STIE Perbanas Surabaya*”, 2012, Skripsi STIE Perbanas Surabaya.

¹⁴Chen, H.& Volpe, R. P., “*An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students*”, *Journal of Financial Services*, 1998, h.107.

6. Indikator Literasi Keuangan Syariah

Literasi keuangan akan berjalan dengan baik apabila telah diterapkan seutuhnya dalam kehidupan sehari-hari. Cara mengimplementasikannya yaitu dengan memanfaatkan lembaga keuangan yang ada dan menggunakan produk dan jasa keuangan yang telah disediakan oleh lembaga tersebut. Beberapa indikator yang masuk ke dalam literasi keuangan syariah adalah, sebagai berikut:

a. Pengetahuan Umum Keuangan Syariah

Pengetahuan tentang keuangan mencakup pengetahuan keuangan pribadi yakni bagaimana mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta memahami konsep dasar keuangan.¹⁵ konsep dasar keuangan tersebut termasuk perhitungan bunga majemuk, tingkat bunga sederhana, nilai waktu dari uang, dan lainnya.

Dalam Ekonomi Islam segala bentuk kegiatan yang tidak didasarkan pada prinsip Ekonomi Islam hanya akan mendatangkan keuntungan sesaat dan menimbulkan banyak kerugian. Sebagai seorang muslim sudah semestinya memiliki pengetahuan yang baik terutama dalam hal keuangan Islam, apa saja yang dilarang dalam kegiatan ekonomi dan apa saja yang harus dilakukan. Seperti pelarangan riba karena dianggap haram dan tidak sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Baqarah (2) ayat 278:

¹⁵S.P.Wagland, and Taylor, S., "When it comes to financial literacy is gender really an issue" *Australian Accounting Business and Finance Journal* , Vol 3, No. 1 (Mei 2009), h.16.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَذَرُوا مَا بَقِيَ مِنَ الرِّبَا إِن كُنتُمْ

مُؤْمِنِينَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa Riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman.”¹⁶

Berdasarkan ayat Al-Qur'an diatas Imam Ar-Razi memberikan beberapa alasan mengapa Islam melarang penerapan sistem bunga, yakni: merampas kekayaan orang lain ,merusak moralitas, melahirkan benih kebencian dan permusuhan, serta yang telah memiliki kekayaan akan semakin kaya dan begitu pula sebaliknya.¹⁷

b. Akad Dalam Lembaga Keuangan Syariah

Dari segi ada tidaknya kompensasi, akad dibagi menjadi 2 bagian yakni:

1. Akad tabarru' adalah berbagai macam perjanjian yang menyangkut transaksi nirlaba. Transaksi ini pada hakikatnya bukan transaksi untuk mencari keuntungan. Akad ini dilakukan dengan tujuan tolong-menolong dalam rangka berbuat kebaikan. Dalam hal ini pihak yang bersedia membantu tidak diperkenankan untuk meminta imbalan apapun kepada pihak

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Karya Agung, 2006), h.58.

¹⁷Taufik Hidayat, *Buku Pintar Investasi Syariah* (Semarang: Mediakita, 2011), h. 2011

lainny. Imbalan dari akad tabarru adalah imbalan langsung dari Allah SWT. Akad tabarru terbagi menjadi 3 jenis transaksi, yaitu:¹⁸

- a. Transaksi meminjamkan uang, diantaranya qardh yakni transaksi pinjam meminjam uang yang tidak di perkenankan atas bunga pinjaman. Kedua yakni, rahn yaitu pemberian pinjaman uang dengan penyerahan barang sebagai agunan, contohnya gadai emas. Dan yang ketiga dalah hiwalah yakni pemberian pinjaman yang bertujuan untuk menutup pinjaman pada pihak lain.
 - b. Transaksi meminjamkan jasa, diantaranya adalah wakalah yakni transaksi perwakilan dimana satu pihak bertindak atas nama atau pihak lain. Contohnya jasa transfer uang, bilyet giro. Ketiga yakni wadi'ah atau transaksi titipan, yakni dimana salah satu pihak menitipkan barang kepada pihak lain, contohnya tabungan wadiah.
2. Akad Tijarah adalah segala macam perjanjian yang menyangkut keuntungan dari suatu transaksi. Akad ini digunakan untuk mencari keuntungan.akad tijarah terbagi menjadi 2 bagian yaitu:
- a. Natural certainty contracts (NCC)
- Adalah suatu jenis kontrak atau tranaksi dalam bisnis yang memiliki kepastian keuntungan dan pendapatan baik dari segi

¹⁸ Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institute Banker Indonesia, *Konsep Produk Dan Implementasi Operasional Bank Syariah* (Jakarta: Djambatan, 2003), h. 73.

jumlah maupun dari segi waktu penyerahannya.¹⁹ Beberapa kategori dalam akad jual beli ini antara lain: Al-Bai Naqdan yakni akad jual beli yang pembayarannya dilakukan secara tunai. Berikutnya Al-Ba'I Muajjal yakni akad jual beli yang pembayarannya biasa dilakukan secara tidak tunai atau cicilan. Kemudian akad salam yakni akad jual beli dengan sistem pesanan yang pembayarannya dilakukan di awal. Dan terakhir adalah akad istishna yakni jual beli dengan sistem pesanan yang penyerahan barangnya belakangan dan pembayarannya bisa dilakukan dengan cicilan.

b. Natural uncertainty contracts (NUC)

Yakni transaksi dimana semua pihak mencampurkan assetnya menjadi satu kesatuan dan kemudian menanggung resiko bersama-sama untuk mendapatkan keuntungan dan kerugian pun akan di tanggung bersama. Kategorinya yakni akad musyarakah, mudharabah, dan lainnya.

Dengan adanya akad-akad yang telah disebutkan sebelumnya maka diharapkan akan membantu seseorang dalam memanfaatkan produk keuangan yang ada seperti giro dan tabungan.

1. Giro adalah simpanan pada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat, artinya bahwa uang yang di simpan di rekening giir dapat di ambil setiap waktu setelah memnuhi

¹⁹ Slamet Wiyono, Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan Psak Dan Papsi (Jakarta: Pt.Grasindo, 2006), h. 37.

berbagai persyarakat yang ditetapkan. sedangkan dalam pasal 1 angka 23 undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang tentang perbankan syariah, yakni simpanan berdasarkan akad wadiah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah. Yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perinth pembayaran lainnya atau dengan perintah pemindah bukuan. Landasan hukum giro wadiah dalam praktik perbankan syariah seperti tertuang dalam Al-Qur'an surat An-Nisa(2): 58:

﴿ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ ۚ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ ۗ إِنَّ اللَّهَ كَانَ سَمِيعًا بَصِيرًا ﴾

Artinya: “Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.”

Dalam islam mengenai titipan atau wadiah ini dapat dibedakan menjadi dua macam ditinjau dari kebolehan penerima titipan untuk menggunakan objek titipan, yakni:

a. Wadiah yad amanah

Yakni titipan dimana barang yang di titipkan sama sekali tidak boleh digunakan oleh pihak yang menerima titipan, sehingga dengan demikian pihak yang menerima titipan tidak

bertanggung jawab terhadap risiko yang menimpa barang yang dititipkan. Penerima titipan hanya memiliki kewajiban mengembalikan barang yang dititipkan pada saat diminta oleh pihak yang menitipkan secara apa adanya.

b. Wadiah yad dhamanah

Adalah titipan dimana barang yang dititipkan tersebut dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh penerima titipan. Oleh karena itu pihak penerima titipan bertanggung jawab atas resiko yang menimpa barang sebagai akibat dari penggunaan atas barang tersebut, seperti risiko kerusakan dan sebagainya.

Giro sebagai salah satu produk keuangan mengacu pada undang-undang nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas undang-undang nomor 7 tahun 1992 tentang perbankan. Giro juga di atur dalam fatwa DSN-MUI/IV/2000 yang isinya bahwa giro yang dibenarkan secara syariah adalah yang berdasarkan prinsip mudharabah dan wadiah. Implementasi akad wadiah pada giro tertuang dalam surat edaran bank Indonesia (SEBI) No.10/14/DPbS tertanggal 17 Maret 2008 yang merupakan ketentuan pelaksana dari PBI No.9/19/PBI/2007 tentang pelaksanaan prinsip syariah dalam kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran dana serta pelayanan jasa bank syariah sebagaimana telah di ubah dalam PBI No. 10/16/PBI/2008.

2. Tabungan

Tabungan adalah jenis simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat tertentu yang telah disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, atau dengan alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dalam undang-undang Nomor 21 tahun 2008 pasal 1 angka 21 tentang perbankan syariah yang menyebutkan bahwa tabungan adalah simpanan berdasarkan akad wadiah atau investasi dana berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat dan ketentuan tertentu yang disepakati tetapi tidak dapat ditarik melalui cek, bilyet giro atau lainnya.²⁰

Tujuan dari melakukan simpanan adalah supaya seorang individu memiliki keuangan yang baik dalam jangka panjang. Tujuan melakukan simpanan dalam bentuk tabungan adalah kemudahan dalam hal penarikannya serta harapan untuk memperoleh bunga yang lebih besar dari simpanan dalam bentuk giro. Dengan pengelolaan yang baik, tabungan akan memberikan manfaat yang banyak di masa mendatang. Misalnya saja untuk keperluan mendesak yang membutuhkan banyak dana. Dengan adanya tabungan kita akan terhindar dari sifat konsumsi yang

²⁰ Khotibul Umam, Setiawan Budi Utomo, *Perbankan Syariah: Dasar-Dasar dan Dinamika Perkembangannya di Indonesia* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2017), h.88.

berlebihan atau boros, baik dalam hal konsumsi barang primer, sekunder, maupun tersier.

Berikut ini, terdapat ayat Al-qur'an yang berkaitan dengan sifat pemborosan, yaitu: (QS. Al-Isra,17: 26-27) :

وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ تَبْذِيرًا
وَأَتِ ذَا الْقُرْبَىٰ حَقَّهُ وَالْمِسْكِينَ وَابْنَ السَّبِيلِ وَلَا تَبْذِرْ
تَبْذِيرًا

Artinya: “Dan berikanlah kepada keluarga-keluarga yang dekat akan haknya, kepada orang miskin dan orang yang dalam perjalanan dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Tuhannya”.²¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa penggunaan harta secara berlebihan atau boros merupakan hal yang sia-sia sama seperti sebuah kebakhilan. Dan hal inilah yang harus kita hindari sebagai umat muslim. Bahkan Rasulullah SAW telah menjelaskan dalam sabdanya bahwa: “Makanlah sekehendakmu dan pakailah sekehendakmu, dua perkara yang membuatmu salah yaitu boros dan sombong” (HR. Bukhari: 4/53).

Prinsip tabungan syariah diatur dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 02/DSN-MUI/IV/2000 tentang tabungan. Tabungan ada ada dua jenis yaitu tabungan yang tidak dibenarkan

²¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Karya Agung, 2006), h.388.

secara syariah , yaitu tabungan yang berdasarkan perhitungan bunga. Dan tabungan yang dibenarkan, yaitu tabungan yang berdasarkan prinsip wadi'ah dan mudharabah.

b. Fitur dan mekanisme tabungan berdasarkan wadi'ah:

1. Bank bertindak sebagai penerima dana titipan dan nasabah bertindak sebagai penitip dana.
2. Bank tidak diperkenankan menjanjikan pemberian imbalan atau bonus kepada nasabah.
3. Bank dapat membebankan kepada nasabah atas biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya materai, cetak laporan transaksi, dan saldo rekening, pembukuan dan penutupan rekening.
4. Bank menjamin pengembalian dana titipan dana nasabah.
5. Dana titipan dapat diambil setiap saat oleh nasabah.

c. Fitur dan mekanisme tabungan berdasarkan mudharabah:

1. Bank bertindak sebagai pengelola dana (mudharib) dan nasabah bertindak sebagai pemilik dana (shahibul mal).
2. Pembagian keuntungan dinyatakan dalam bentuk nisbah yang disepakati.
3. Penarikan dana oleh nasabah hanya dapat dilakukan sesuai waktu yang telah disepakati.

4. Bank dapat membebankan kepada nasabah biaya administrasi berupa biaya-biaya yang terkait langsung dengan biaya pengelolaan rekening antara lain biaya materai, cetak laporan transaksi dan saldo rekening, pembukuan dan penutupan rekening.
5. Bank tidak diperkenankan mengurangi nisbah keuntungan nasabah tanpa persetujuan nasabah yang bersangkutan.²²

Dalam operasionalnya, perbankan syariah harus selalu menerapkan prinsip sebagai berikut:

1. Keadilan, yakni berbagi keuntungan atas dasar penjualan riil sesuai dengan kontribusi dan risiko masing-masing pihak.
2. Kemitraan, artinya posisi antara nasabah sebagai investor serta lembaga keuangan sejajar sebagai mitra usaha yang saling bersinergi untuk memperoleh keuntungan.
3. Transparansi, lembaga keuangan syariah akan memberikan laporan keuangan secara terbuka dan berkesinambungan agar nasabah dapat mengetahui kondisi dananya.
4. Universal, yang artinya tidak membedakan suku, agama, ras, dan golongan dalam masyarakat sesuai dengan prinsip Islam sebagai rahmatan lil alamin.

²²Abdul Halim, *Analisis Investasi* (Jakarta: Salemba Empat, 2005), h.76-77.

Beberapa hal yang dilarang dalam operasional perbankan syariah adalah kegiatan yang mengandung unsur-unsur sebagai berikut.²³

1. Maisir

Maisir menurut bahasa berarti mudah sedangkan secara istilah berarti memperoleh keuntungan tanpa harus bekerja keras. Dikatakan memudahkan karena seseorang yang seharusnya menempuh jalan yang susah payah akan tetapi mencari jalan pintas dengan harapan dapat mencapai apa yang dikehendaki, walaupun jalan pintas tersebut bertentangan dengan nilai serta aturan syariah. Maisir sering dikenal dengan perjudian karena dalam praktik perjudian seseorang akan memperoleh keuntungan dengan cara yang mudah. QS.Al-Maidah (5) ayat 90 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِنَّمَا الْحَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَمُ رَجْسٌ
مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٩٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, Sesungguhnya (meminum) khamar, berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah Termasuk perbuatan syaitan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan.”²⁴

Pelarangan maisir oleh Allah SWT dikarenakan efek negative maisir. Ketika melakukan unsur perjudian mereka akan dihadapkan pada kondisi untuk dapat untung maupun rugi. Ketika

²³ Nurul Huda&Mustafa Edwin Nasution, *Investasi Pada Pasar Modal Syariah* (Kencana: Prenada Group, 2008), h.24

²⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Karya Agung, 2006), h.163

untung, ia akan mendapatkan untung jauh lebih besar dari usaha yang dilakukannya, begitupun sebaliknya. Perjudian tidak sesuai dengan prinsip keadilan dan keseimbangan sehingga diharamkan dalam sistem keuangan Islam.

2. Gharar

Gharar menurut bahasa berarti kekhawatiran atau risiko sedangkan menurut istilah berarti sesuatu yang mengandung ketidakjelasan ataupun pertaruhan. Gharar juga diartikan sebagai sesuatu yang tidak pasti. Ibn Abidin mendefinisikan gharar sebagai keraguan atas wujud fisik dari objek akad. Unsur gharar dalam jual beli adalah sesuatu yang tidak diketahui pembeli apa yang ia beli dan penjual apa yang ia jual. Setiap transaksi yang masih tidak jelas barangnya atau tidak berada dalam kuasanya alias diluar jangkauan termasuk dalam jual beli ini. Misalnya membeli ternak yang masih dalam kandungan, membeli buah yang masih berbunga, dan lainnya. Pelarangan gharar merupakan salah satu cara mengelola risiko dalam Islam, sebagaimana transaksi bisnis didasarkan pada pembagian keuntungan dan risiko akan mendorong pihak-pihak yang terlibat untuk melakukan uji kelayakan sebelum menandatangani kontrak. Pelarangan gharar akan memaksa beberapa pihak untuk menghindari kontrak yang

kurang jelas informasinya, dan pelarangan ini membuat pihak-pihak yang bertransaksi menjadi lebih bertanggung jawab.²⁵

Gharar merupakan cara pengambilan keuntungan secara bathil, inilah yang menjadi penyebab pelarangan gharar dalam setiap transaksi yang akan dilakukan. Berikut ayat yang menjelaskan mengenai larangan memakan harta secara bathil, QS. Al-Baqarah (2) ayat 188:

وَلَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ وَتُدْلُوا بِهَا إِلَى الْحُكَّامِ
لِتَأْكُلُوا فَرِيقًا مِّنْ أَمْوَالِ النَّاسِ بِالْإِثْمِ وَأَنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Artinya: “Dan janganlah sebahagian kamu memakan harta sebahagian yang lain di antara kamu dengan jalan yang bathil dan (janganlah) kamu membawa (urusan) harta itu kepada hakim, supaya kamu dapat memakan sebahagian daripada harta benda orang lain itu dengan (jalan berbuat) dosa, Padahal kamu mengetahui.”²⁶

Dari ayat tersebut dapat dipahami bahwa Allah SWT melarang pengambilan harta milik orang lain secara bathil dan sekaligus pelarangan untuk memperkarakan urusan harta tersebut kepada hakim dengan tujuan untuk memperoleh harta tersebut.

3. Riba

Secara bahasa berarti tumbuh dan bertambah, kelebihan, atau peningkatan. Sedangkan menurut istilah riba yakni pengambilan tambahan dari harta pokok atau modal secara bathil.

²⁵Zamir Iqbal & Abbas Mirakhor, *Pengantar Keuangan Islam* (Jakarta: Prenamedia Group, 2008) h.89.

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Karya Agung, 2006), h.36.

Menurut syariah, secara teknis riba merujuk pada “premi” yang harus dibayarkan oleh peminjam kepada yang memberikan pinjaman bersama dengan jumlah pokok utang sebagai syarat pinjaman atau untuk perpanjangan waktu pinjaman. Para ulama sepakat bahwa riba adalah haram. Dalilnya terdapat dalam QS. Ali-Imran (3) ayat 130:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا الرِّبَا أَضْعَافًا مُّضَاعَفَةً وَاتَّقُوا
 اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿١٣٠﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan Riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan.”²⁷

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa Allah SWT melarang seorang hamba untuk melakukan kegiatan riba dan memerintahkan supaya seseorang bertakwa kepada Allah SWT sehingga membuahkan hasil berupa keberuntungan dimasa mendatang. Secara garis besar, riba dikelompokkan menjadi 2, masing-masing adalah riba utang piutang dan riba jual beli. Kelompok pertama terbagi lagi menjadi riba qardh dan riba jahiliyah. Sedangkan kelompok kedua terbagi menjadi riba fadhl dan riba nasi’ah.

²⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Karya Agung, 2006), h.84.

Berdasarkan hasil kajian Tim BEINews (2004) menunjukkan bahwa ada lima faktor yang memicu perkembangan produk yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah, yaitu:

1. Sistem bagi hasil yang terbukti lebih menguntungkan dibandingkan dengan sistem bunga yang dianut oleh lembaga keuangan konvensional.
2. Return yang diberikan oleh lembaga keuangan syariah lebih besar dari pada bunga deposito bank konvensional.
3. Bank syariah tidak memberikan pinjaman dalam bentuk uang tunai, melainkan bekerja sama atas dasar kemitraan, seperti prinsip bagi hasil (*mudharabah*), prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual beli (*murabahah*) dan prinsip sewa (*ijarah*).
4. Prinsip laba bagi bank syariah bukan menjadi tujuan utama karena bank syariah mengutamakan bagaimana memanfaatkan sumber dana yang ada untuk kesejahteraan masyarakat.

c. Asuransi Syariah

Kata asuransi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *insurance* yang diartikan sebagai pertanggungan. Asuransi merupakan suatu alat untuk mengurangi resiko agar kerugian yang dialami individu dapat diperkirakan dengan mudah. Asuransi syariah diartikan sebagai pengelolaan resiko yang memenuhi ketentuan syariah,

tolong menolong secara mutual yang melibatkan peserta dan operator. Syariah berasal dari ketentuan-ketentuan di dalam Al-Qur'an dan hadits.²⁸ Dalam Islam, asuransi dikenal dengan istilah takaful yang berasal dari bahasa arab yang artinya saling menanggung atau saling menjamin. Asuransi dapat di artikan sebagai perjanjian tang berkaitan dengan pertanggungan atau penjaminan atas resiko kerugian tertentu.²⁹

Asuransi menurut Undang-Undang RI Nomor 2 Tahun 1992 tentang usaha perasuransian, yang dimaksud dengan asuransi yaitu antara dua belah pihak atau lebih dimana pihak penanggung terikat dengan pihak tertanggung, dengan menerima premi asuransi untuk memberikan penggantian kepada tertanggung karena adanya kerugian, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, atau tanggung jawab pihak hukum kepada pihak ketiga yang mungkin di derita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa atau untuk memberikan pembayaran yang didasarkan atas meninggalnya seseorang yang dipertanggungkan.

Willet et.al mendefinisikan asuransi sebagai konsep pengumpumpulan resiko dan peran kelompok untuk ikut menanggung kerugian. Dengan asuransi yang dilakukan tentu akan melindungi diri sendiri dan keluarga dari berbagai risiko yang

²⁸ Iqbal Muhaimin, *Asuransi Umum Syariah Dalam Praktik* (Jakarta: Gema Insani Press, 2005), h.2

²⁹ Hendi Suhendi, Deni K, *Asuransi Takaful dari Teoritis ke Praktik* (Bandung: Mimbar Pustaka, 2005) h.1

berdampak secara finansial seperti: kecelakaan, penyakit, kematian, dan tuntutan lainnya. Resiko tersebut dapat disatukan dalam suatu pengaturan dimana para peserta saling menguntungkan dalam mengasuransikan dirinya dalam suatu rancangan yang disusun sedemikian rupa, sehingga menjadi “asuransi mutual” atau mungkin dapat di transfer menjadi suatu organisasi yang akan menghimpun saham-saham perusahaan asuransi jiwa. Sedangkan beberapa unsurnya harus diajukan dalam berbagai bentuk rancangan asuransi, dalam pengaturan ini yang diutamakan adalah menanggung resiko dan kerugian.

Menurut nikmatullah asuransi adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan suatu sistem atau tindakan dimana di dalamnya terdapat suatu perlindungan atau ganti rugi keuangan untuk jiwa, properti, kesehatan, dan lainnya.³⁰ Adapun asuransi menurut fatwa DSN-MUI adalah usaha saling melindungi dan tolong-menolong diantara sejumlah orang atau pihak melalui investasi dalam bentuk asset atau tabbaru’ melalui akad yang sesuai dengan syariah.

Unsur-unsur didalam asuransi syariah:³¹

- a. Adanya pihak tertanggung
- b. Adanya pihak penanggung

³⁰Nikmatullah Zuhri, Rahmatullah Akbar, Ibu Menteri Keuangan Keluarga (Solo: PT. Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2015), h.79.

³¹ Hermansyah, *Hukum Perbankan Nasional Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2006), h. 11.

- c. Adanya perjanjian asuransi
- d. Adanya pembayaran premi
- e. Adanya kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diderita tertanggung
- f. Adanya suatu peristiwa yang tidak pasti terjadi.

Dasar hukum dari asuransi syariah terdapat pada beberapa ayat Al-Quran dan Hadits, seperti dalam Al-Quran surat Al-Maidah(5): 2

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ
وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya."

Dalam ayat tersebut memuat perintah untuk tolong-menolong antar sesama manusia. Dalam kegiatan asuransi hal ini terlihat dari kesukarelaan anggota asuransi untuk menyisihkan dananya agar digunakan sebagai dana social (tabarru').

Prinsip-prinsip dalam asuransi syariah:³²

1. Tauhid, prinsip tauhid adalah dasar dari setiap kegiatan dalam semua syariat Islam. Artinya dalam setiap langkah dalam kegiatan asuransi syariah akan mencerminkan nilai-nilai ketuhanan.

³² Dzajuli, Yadi J, *Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat: Sebuah Pengenalan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002), h.131.

2. Keadilan, prinsip ini dimaksudkan agar terpenuhinya nilai-nilai keadilan antara pihak-pihak yang terikat dengan akad asuransi. Keadilan dalam hal ini dipahami sebagai upaya dalam menempatkan hak dan kewajiban antara nasabah dan perusahaan asuransi
3. Tolong-menolong, prinsip ini dimaksudkan agar seseorang yang masuk dalam kegiatan asuransi harus mempunyai niat dan motivasi untuk membantu ataupun meringankan beban rekan dalam kelompok asuransiny.
4. Kerja sama, yakni bahwa prinsip ini menekankan pada anggota asuransi untuk dapat berkerja sama dengan baik sampai berakhirnya kegiatan asuransi.
5. Amanah, prinsip ini dapat terwujud dalam pertanggung jawaban perusahaan terhadap setiap anggota asuransi yakni dengan membuat struktur kegiatan yang transparan yang mencerminkan kebenaran dalam bermuamalah.

Jenis-jenis asuransi syariah, jenis asuransi syariah terdiri dari 2 jenis yaitu:³³

1. Takaful keluarga atau asuransi jiwa adalah bentuk asuransi syariah yang memberikan perlindungan dalam menghadapi musibah kematian ataupun kecelakaan atas diri peserta takaful.

³³ Gemala Dewi, *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan Dan Perasuransian Syariah Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2004), h.138.

Produknya meliputi: takaful berencana, takaful pembiayaan, takaful pendidikan, takaful dana haji, takaful berjangka, takaful kecelakaan jiwa, dan lainnya.

2. Takaful umum atau asuransi kerugian adalah bentuk asuransi syariah yang memberikan perlindungan finansial dalam menghadapi bencana atau kecelakaan atas harta benda peserta takaful. Produknya antara lain: takaful kebakaran, takaful kendaraan bermotor, takaful pengangkutan, takaful resiko pembangunan, takaful resiko pemasangan, dan lainnya.

d. Investasi Syariah

Investasi adalah menempatkan dana dengan harapan memperoleh tambahan uang atau keuntungan. Investasi pada dasarnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan tujuan untuk mendapatkan hasil atau keuntungan yang lebih besar dimasa mendatang.³⁴ Investasi juga dapat diartikan sebagai menempatkan uang atau dana dengan harapan memperoleh tambahan atau keuntungan tertentu atas uang atau data tersebut.

³⁴ *Ibid*, h.2.

Investasi dibedakan menjadi 2, yaitu investasi pada *real asset* dan *financial asset*:

- a. *Real asset* dapat dilakukan dengan melakukan pembelian asset produktif, pendirian pabrik, pembukaan pertambangan, perkebunan, dan yang lainnya
- b. Aseet keuangan dilakukan di pasar uang, misalnya seperti sertifikat deposito, *commercial paper*, Surat Berharga Pasar Uang (SPBU) dan lain sebagainya.

Dalam Ekonomi Islam, investasi syariah diartikan sebagai dana yang dipercayakan oleh nasabah kepada bank syariah atau berdasarkan akad mudharabah atau akad lain yang didasarkan pada prinsip-prinsip keislaman dengan konsep investasi yang sesuai dengan kaidah aturan agama islam. Beberapa aspek dalam asuransi syariah yakni:

1. Aspek material atau financial artinya suatu bentuk investasi hendaknya menghasilkan manfaat financial yang kompetitif dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya.
2. Aspek kehalalan artinya suatu bentuk investasi hendaknya menghasilkan manfaat financial yang kompetitif dibandingkan dengan bentuk investasi lainnya.
3. Aspek social dan lingkungan artinya suatu bentuk investasi harus terhindar dari prosedur yang syubhat ataupun haram.

Suatu bentuk investasi yang tidak halal akan membawa pelakunya kepada kesesatan.

4. Aspek pengharapan kepada ridha Allah SWT artinya segala bentuk investasi syariah harus dilandaskan untuk mendapatkan ridho Allah SWT.

Landasan investasi terdapat dalam Al-Quran dalam surat Al-Baqarah (2) ayat 261 yang berbunyi:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةُ حَبَّةٍ وَاللَّهُ يُضَعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ وَاللَّهُ وَاسِعٌ

عَلِيمٌ

Artinya: “perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha mengetahui.”³⁵

Ayat diatas merupakan contoh nyata dari kegiatan investasi yang dimulai dengan habatin wahidatin (sebutir benih) menjadi tujuh butir dan akhirnya menjadi tujuh ratus biji. Secara tidak langsung, Al-Qur'an telah memberikan panduan dalam hal berinvestasi (walaupun dalam hal ini adalah infaq, yang berdimensi ukhrawi), namun bila banyak orang yang melakukan infaq maka akan menolong ratusan bahkan ribuan orang miskin untuk dapat berproduktivitas kearah atau tujuan yang jauh lebih baik. Inilah

³⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan* (Semarang: Karya Agung, 2006), h.55.

sebabnya *multiplier effect* dari infaq bukan hanya berpengaruh pada akhirat saja namun mempengaruhi dimensi duniawiyah.

Dalam Al-qur'an pun telah disampaikan bahwasannya harta yang kita peroleh tidak dapat dipendam dan hanya beredar di antara orang kaya saja, seperti dalam ayat berikut, (QS. Al-Hasyr, 59:7):

مَا أَفَاءَ اللَّهُ عَلَى رَسُولِهِ مِنْ أَهْلِ الْقُرَىٰ فَلِلَّهِ وَلِلرَّسُولِ وَلِذِي الْقُرْبَىٰ وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَابْنِ السَّبِيلِ كَيْ لَا يَكُونَ دُولَةً بَيْنَ الْأَغْنِيَاءِ مِنْكُمْ ۚ وَمَا آتَاكُمُ الرَّسُولُ فَخُذُوهُ وَمَا نَهَاكُمْ عَنْهُ فَانْتَهُوا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٧﴾

Artinya: “Apa saja harta rampasan (*fai-i*) yang diberikan Allah kepada RasulNya (dari harta benda) yang berasal dari penduduk kota-kota Maka adalah untuk Allah, untuk rasul, kaum kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin dan orang-orang yang dalam perjalanan, supaya harta itu jangan beredar di antara orang-orang Kaya saja di antara kamu. apa yang diberikan Rasul kepadamu, Maka terimalah. dan apa yang dilarangnya bagimu, Maka tinggalkanlah. dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Amat keras hukumannya”³⁶

Dari ayat tersebut dapat diketahui bahwa harta yang telah diperoleh harus disalurkan dan tidak boleh hanya beredar pada golongan orang kaya saja, dan apa yang telah Allah SWT larang sudah seharusnya di taati karena hukum Allah SWT sangat keras. Selain itu, perintah untuk melakukan aktivitas perniagaan yang

³⁶Depaq RI, Al-qur'an dan Terjemahan (Semarang, Karya Agung, 2006), h. 797.

didasari dengan rasa saling ridha di antara pihak yang terlibat, tertuang dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 29:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا
 أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ
 كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu[287]; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT melarang manusia untuk memakan harta orang lain secara bathil, kecuali dengan adanya transaksi yang adil dan sama-sama menyukai. Ada beberapa prinsip dasar transaksi investasi keuangan menurut syariah, sebagai berikut:

1. Transaksi dilakukan atas harta yang memberikan manfaat dan menghindari setiap transaksi yang dzalim. Setiap transaksi yang memberikan manfaat akan dilakukan bagi hasil.
2. Uang sebagai alat pertukaran bukan komoditas perdagangan dimana fungsinya adalah sebagai alat pertukaran nilai yang menggambarkan daya beli suatu barang atau harta. Sedangkan manfaat atau keuntungan yang ditimbulkannya berdasarkan atas pemakaian barang atau harta yang dibeli dengan uang tersebut.

3. Setiap transaksi harus transparan tidak menimbulkan kerugian atau unsure penipuan di salah satu pihak baik secara sengaja atau tidak sengaja.
4. Risiko yang mungkin timbul harus dikelola sehingga tidak menimbulkan risiko yang besar atau melebihi kemampuan menanggung risiko.
5. Dalam Islam, setiap transaksi yang mengharapkan hasil harus bersedia menanggung resiko.

B. Kajian Pustaka

1. “Analisis Tingkat Literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014” oleh Titik Ulfiatun, Umi Syafa’atul Udhma, dan Rina Sari Dewi, 2016, Universitas Negeri Yogyakarta.³⁷ Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY tahun angkatan 2012-2014. Aspek literasi keuangan yang digunakan dalam penelitian ini meliputi aspek pengetahuan dasar keuangan pribadi, tabungan, asuransi, dan investasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang didasarkan pada survey terhadap subjek penelitian. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY tahun

³⁷Titik Ulfiatun, Umi syafa’atul Udhma, Rina Sari D., *Analisis Tingkat Literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun angkatan 2012-2014*, (Yogyakarta, 2016).

angkatan 2012-2014. Objek dari penelitian ini yaitu literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY . Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 1.569 orang. Sampel penelitian dilakukan dengan teknik *proporsional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan mahasiswa Fakultas Ekonomi UNY tahun angkatan 2012-2014 sebesar 57 persen. Berdasarkan kriteria tingkat literasi keuangan menurut Chen dan Volpe maka 57 persen dikategorikan rendah (kurang dari 60 persen).

2. “Tingkat literasi keuangan dikalangan mahasiswa STIE MUSI” oleh Anastasia Sri Mendari dan Suramaya Suci K. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat literasi keuangan mahasiswa STIE MUSI. Metode penelitian yang digunakan adalah *descriptive survey* dengan jumlah populasi sebanyak 1.293 mahasiswa sehingga ditetapkan jumlah sampel sebanyak 305 mahasiswa. Hasil penelitian menunjukan tingkat literasi finansial mahasiswa dapat dikategorikan rendah yang dicerminkan dari kurangnya pemahaman mengenai bentuk-bentuk investasi jangka panjang.³⁸
3. “*Personal financial literacy among university students (case study padjajaran university students, Bandung, Indonesia*” oleh Sulaeman Rahman Nidar dan Sandi Bestari. Penelitian dilakukan

³⁸Anastasia Sri Mendari, Suramaya, *Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa STIE MUSI*, Jurnal Economia, Vol.9, No.2 (Oktober 2013).

dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang melek keuangan pribadi mahasiswa Universitas Padjajaran, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dan verifikatif dengan *teknik stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 400 mahasiswa. Hasil penelitian ini menunjukkan ahwasannya tingkat keuangan pribadi dalam kategori rendah, dan arena itu perlu ditingkatkan, terutama untuk bidang investasi, kredit, dan juga asuransi.³⁹

4. “Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya” oleh Irin Widyawati. Penelitian dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orangtua terhadap pembentukan literasi keuangan bagi mahasiswa. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis jalur dan analisis regresi. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah bahwasannya status social ekonomi orangtua berpengaruh signifikan terhadap pendidikan keuangan keluarga.⁴⁰

³⁹Sulaeman Rahman Nidar, Sandi Bestari, *Personal Financial Literacy Among University Student: Case Study Padjajaran University Students*, Bandung, Indonesia, Vol.2 No.4 (Bandung, 2012), h.162.

⁴⁰Irin Widyawati, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Literasi Finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, Vol.1 No.1 (Madiun, 2012), h.89.

BAB III

PENYAJIAN DATA PENELITIAN

A. Penyajian Data

1. Sejarah Berdirinya UIN Raden Intan Lampung

Sejarah berdirinya Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung diawali dengan berdirinya Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL) pada tahun 1961 di Teluk Betung. Selanjutnya pada tahun 1963 pihak Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung mengadakan musyawarah dengan para ulama dan aparat Pemerintah Daerah Lampung, untuk mendiskusikan tentang perlunya sarana dan prasarana Pendidikan Tinggi Agama Islam bagi masyarakat Lampung. Musyawarah ini kemudian menghasilkan suatu kesepakatan untuk mendirikan dua fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Syariah.

Ketika mulai beroperasi kegiatan perkuliahan berlangsung digedung Fakultas Hukum dicabang UNSRI dan di masjid Al-Furqan Lungsir Teluk Betung Bandar Lampung, dengan sarana dan prasarana yang masih terbatas. Kemudian para inisiator melakukan upaya agar status kedua fakultas tersebut berubah dari swasta ke Negeri. Upaya tersebut membuahkan hasil sehingga pada tanggal 13 Oktober 1964 terbitlah surat keputusan Menteri Agama R.I. No. 86/1964 yang berisi mengenai perubahan status fakultas Tarbiyah Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL) menjadi Instansi Pemerintah (Negeri) yaitu

sebagai cabang Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah Palembang di Teluk Betung. Sementara Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung masih membina Fakultas Syariah.

Pada saat itu masih berlaku aturan penyertaan berdirinya sebuah Al-Jamiah (IAIN) yaitu sekurang-kurangnya terdapat 3 Fakultas, untuk memenuhi persyaratan tersebut maka pada tahun 1969 Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung mendirikan satu fakultas kembali yaitu Fakultas Ushuludin dengan menunjuk K.H Zakaria Nawawi sebagai Dekan. Ketiga fakultas tersebut menempati masjid Al-Furqan.

Pada tahun 1966 Pemerintah Daerah menyerahkan gedung ex sekolah Cina di jalan Kartini Tanjung Karang, kepada pengelola untuk digunakan demi menunjang kegiatan perkuliahan. Sejak saat itulah kegiatan ketiga fakultas tersebut dialihkan dari masjid Al-Furqan ke gedung ex sekolah Cina di jalan Kartini (Kaliawi).

Karena Yayasan Kesejahteraan Islam Lampung (YKIL) dipandang sudah tidak memadai lagi untuk mengelola ketiga fakultas tersebut, maka pada tahun itu juga diputuskan untuk membentuk suatu yayasan baru yang diberi nama Yayasan Perguruan Tinggi Islam (YAPERTI) Lampung. Selanjutnya sebab karena keuletan pengelola yayasan maka keluarlah surat keputusan Menteri Agama No. 187/68 tanggal 26 Oktober 1968 yang menandai berdirinya Lembaga Pendidikan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Intan Lampung

yang kini secara resmi telah bertransformasi menjadi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung dengan bertambahnya pula satu fakultas baru yakni Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.¹

2. Lokasi UIN Raden Intan Lampung

Lokasi kampus UIN Raden Intan Lampung yaitu di Jl. Letkol Endro Suratmin Sukarame Bandar Lmapung. Kampus UIN Raden Intan Lampung sendiri memiliki luas wilayah yaitu 55 hektar. Adapun jarak perbatasan kampus UIN Raden Intan Lampung sebagai berikut:²

- a. Sebelah Utara : Lapangan Golf, Sukarame, Bandar Lampung.
- b. Sebelah Selatan : Jl. Ambon, Sukarame, Bandar Lampung.
- c. Sebelah Timur : Komplek perumahan Griya, Sukarame, Bandar Lampung.
- d. Sebelah Barat : Komplek MAN Model, Bandar Lampung.

Demikian perbatasan lokasi kampus UIN Raden Intan Lampung, selanjutnya dibawah ini perhitungan jarak tempuh antara kampus UIN Raden Intan Lampung dengan pusat Pemerintahan dan Ibu Kota sebagai berikut:

- a. Jarak dari pusat Pemerintahan Kecamatan sejauh 6 km.
- b. Jarak dari pusat Pemerintahan Kota Administratif sejauh 13 km.

¹Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2018.

²Dokumen Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Sukarame, Bandar Lampung Tahun 2018.

- c. Jarak dari Ibu Kota Kabupaten atau Kota Madya Dati II sejauh 10 km.
- d. Jarak dari Ibu Kota Provinsi Dati I sejauh 17 km.

**3. Visi, Misi, dan Tujuan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI)
 UIN Raden Intan Lampung.**

a. Visi:

Menjadi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang unggul dalam pengajaran, penelitian, dan juga pengabdian sehingga mampu menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan intelektual tinggi, kedalaman spiritual dan nilai integritas kuat.

b. Misi:

1. Membangun manajemen professional dalam mengelola sumber daya perguruan tinggi sehingga menghasilkan perguruan tinggi yang unggul dan kompetitif.
2. Membangun dan mengembangkan kesejahteraan regional, nasional, dan internasional
3. Membangun dan pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pembelajaran dan pelayanan.
4. Mengembangkan riset-riset dibidang ekonomi Islam, Perbankan Syariah, Akuntansi Syariah yang dibutuhkan oleh masyarakat.

5. Mengembangkan SDM berkualitas dengan meningkatkan kompetensi dosen dan staf.
6. Mengembangkan kurikulum berdasarkan pada inovasi dan kebutuhan masyarakat.
7. Merumuskan dan melaksanakan pengabdian masyarakat berbasis integrasi ilmu.
8. Mengantarkan mahasiswa untuk memiliki keluasaan ilmu, pemahaman agama yang dalam nilai spiritual dan nilai integritas yang kuat, sehingga menghasilkan alumni yang professional dibidang ekonomi dan bisnis islam yang dilandasi oleh nilai-nilai keislaman.
9. Mengantarkan mahasiswa dalam mengembangkan ilmu pengetahuan melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.

c. Tujuan:

1. Menghasilkan sarjana dibidang ekonomi dan bisnis islam yang bertaqwa, berilmu, memiliki integritas professional.
2. Menghasilkan sarjana yang mampu menggabungkan teori-teori ilmu ekonomi dan bisnis islam modern dengan nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan.
3. Melahirkan lulusan yang mampu mengembangkan ilmu pengetahuan di bidangnya, serta memiliki pengetahuan agama dan umum yang memadai sehingga mampu berperan dalam mewujudkan islam sebagai *rahmatan lil alamin*.

d. Jurusan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam terdiri dari beberapa program studi yakni, sebagai berikut:

1. Ekonomi Syariah
2. Perbankan Syariah
3. Akuntansi Syariah

B. Gambaran Umum Responden

1. Deskripsi Responden

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang dalam proses menimba ilmu ataupun belajar dan terdaftar sedang menjalani pendidikan pada salah satu perguruan tinggi yang terdiri dari akademik, politeknik, sekolah tinggi, institute dan juga universitas. Mahasiswa dianggap memiliki kecerdasan yang jauh lebih baik dalam berfikir, melakukan perencanaan dan juga dalam bertindak. Seorang mahasiswa juga dituntut untuk dapat berfikir secara cepat dan tepat. Mahasiswa umumnya berusia antara 18-25 tahun, yakni dapat digolongkan sebagai masa remaja akhir menuju dewasa awal yang sedang mencari jati diri yang sebenarnya.

Pada bagian ini akan dijelaskan mengenai gambaran karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, prodi, tempat tinggal, pengalaman kerja dan jatah uang bulanan. Pengumpulan data responden dilakukan menggunakan teknik incidental

sampling yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan yang berarti siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang mahasiswa yang ditemui cocok sebagai sumber data.

Tabel 3.1
Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Kategori	Jumlah	Persentase %
Jenis Kelamin	Laki-laki	26	30%
	Perempuan	62	70%
	Total	88	100%
Prodi	Ekonomi Syariah	36	41%
	Perbankan Syariah	38	43%
	Akuntansi Syariah	14	16%
	Total	88	100%
Tempat Tinggal	Rumah Orangtua	9	10%
	Rumah Saudara	2	3%
	Kos-kosan	77	87%
	Total	88	100%
Pengalaman Kerja	Bekerja Aktif	12	14%
	Pernah Berkerja	5	6%
	Tidak Pernah Bekerja	71	80%
	Total	88	100%
Jatah Uang Bulanan	<350.000 – 500.000	26	29%
	600.000 – 1.000.000	54	61%
	1.100.000 – 1.500.000	8	10%
	Total	88	100%

Sumber: Data Primer yang diolah pada 2018

Tabel 3.1 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 26 orang atau sebesar 30%, dan jumlah responden

dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 62 orang atau 70%. Perbedaan antara jumlah laki-laki sebesar 60%.

Selanjutnya berdasarkan keterangan dari tabel 3.1 diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan prodi Ekonomi Syariah berjumlah 36 orang atau sebesar 41%, dari prodi Perbankan Syariah 38 orang atau 43% dan dari prodi Akuntansi Syariah 14 orang atau sebesar 16%.

Berikutnya berdasarkan tabel 3.1 dapat diketahui bahwa jumlah responden yang tinggal di rumah orangtua sebanyak 9 orang atau 10% responden yang tinggal di rumah saudara sebanyak 2 orang atau 3% dan jumlah responden yang memutuskan untuk tinggal di kos-kosan sebanyak 77 orang atau 87%.

Dari tabel 3.1 menunjukan jumlah responden yang bekerja aktif sebanyak 12 orang atau 14% responden yang pernah bekerja sebanyak 5 orang atau 6% dan jumlah responden yang tidak pernah bekerja sebanyak 71 orang atau 80%.

Selanjutnya dari tabel 3.1 dapat pula diketahui bahwa jumlah responden yang mendapatkan jatah uang bulanan < Rp.350.000-Rp.500.000 sebanyak 26 orang atau 29% jumlah responden yang menerima jatah uang bulanan sebesar Rp.600.000-Rp.1.000.000 sebanyak 54 orang atau 61% dan jumlah responden yang menerima jatah uang bulanan Rp.1.100.000-Rp.1.500.000 sebanyak 8 orang atau 10%.

C. Distribusi Hasil Jawaban Kuesioner Responden

Guna memperoleh data mengenai literasi keuangan syariah mahasiswa pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung melalui penyebaran kuesioner atau angket sebanyak 20 butir pertanyaan untuk 88 sampel. Berdasarkan sebaran kuesioner atau angket yang telah penulis lakukan, distribusi hasil jawaban responden yang diperoleh dari penyebaran kuesioner atau angket adalah sebagai berikut:

1. Pengetahuan Umum Keuangan Syariah

Tabel 3.2
Jawaban Responden Tentang Pengetahuan Umum
Keuangan Syariah

	Jawaban									
	SS		S		RG		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
x1.1	9	10,22	35	39,77	36	40,90	8	9,09	0	0
x1.2	4	4,54	17	19,31	22	25	19	21,59	26	29,54
x1.3	18	20,45	28	31,81	27	30,68	8	9,09	7	7,95
x1.4	28	31,82	22	25	20	22,72	13	14,77	5	5,68
x1.5	23	26,13	19	22	19	22	20	22,72	7	7,95

Sumber: Data Primer yang diolah Juli 2018

Keterangan: F (Frekuensi), SS (Sangat setuju), S (Setuju), RG (Ragu-ragu), STS (Sangat tidak setuju)

Berdasarkan tabel 3.8 yaitu deskripsi responden mengenai pengetahuan umum keuangan syariah, dari pernyataan bahwa responden memahami semua prinsip dasar keuangan Syariah rata-rata responden menjawab ragu-ragu sebanyak 40,90%. Pernyataan kedua

bahwa responden melakukan pinjaman untuk menutup hutang yang responden miliki sebelumnya, rata-rata responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 29,54%. Kemudian untuk pernyataan bahwa responden mengetahui riba fadhl adalah riba yang terjadi apabila ada permintaan dari pihak yang meminjamkan untuk melebihi pengembalian karena adanya keterlambatan pengembalian utang., rata-rata responden menjawab sangat setuju dengan nilai 31,81%. Pernyataan ke empat bahwa responden mengetahui bahwa tujuan dari keuangan syariah adalah mencapai rahmatan *lil alamin*, rata-rata responden menjawab sangat setuju dengan nilai 31,82%. Dan pernyataan terakhir bahwa responden memahami sitem keuangan syariah tidak menerapkan sistem bunga pada setiap transaksinya, rata-rata responden menjawab sangat setuju sebanyak 26,13%.

2. Pengetahuan Akad dalam Keuangan Syariah

Tabel 3.3
Jawaban Responden Tentang Tabungan
dan Pinjaman

	Jawaban									
	SS		S		RG		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
x1.1	12	13,63	10	11,36	37	42,04	24	27,27	5	5,68
x1.2	10	11,36	26	29,54	23	26,13	25	28,40	2	2,27
x1.3	8	9,09	20	22,72	35	39,77	22	25	3	3,40
x1.4	7	7,95	35	39,77	23	26,13	21	23,86	2	2,27
x1.5	10	11,36	46	52,27	29	32,95	3	3,40	0	0

Sumber: Data Primer yang diolah pada Juli 2018

Keterangan: F (Frekuensi), SS (Sangat setuju), S (Setuju), RG (Ragu-ragu), STS (Sangat tidak setuju)

Berdasarkan tabel 8.9 yaitu deskripsi responden mengenai pengetahuan akad dalam keuangan syariah, dari pernyataan *Wadiah* adalah permintaan dari seseorang kepada pihak lain untuk mengganti dalam memelihara atau menjaga hartanya, yakni permintaan untuk mengganti pihak yang memiliki harta, rata-rata responden menjawab ragu-ragu sebanyak 42,04%. Kemudian dari pernyataan kedua bahwa dalam fatwa DSN MUI Nomor 05/DSN-MUI/IV/2000 berisi tentang jual beli salam dimana jual beli salam adalah jual beli yang dilakukan dengan syarat-syarat tertentu, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 29,54%. Dari pernyataan ketiga bahwa dalam transaksi jual beli *istishna*, pembayaran yang dilakukan oleh nasabah kepada bank tidak boleh dalam bentuk pembebasan utang nasabah kepada bank, rata-rata responden menjawab ragu-ragu sebanyak 53,77%. Kemudian dari pernyataan berikutnya bahwa dalam pembiayaan akad ijarah di perbankan di syatkan bahwa bank wajib menanggung biaya pemeliharaan barang/asset sewa yang sifatnya materiil dan structural sesuai dengan kesepakatan, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 39,77%. Dan dari pernyataan terakhir bahwa *wakalah* adalah tindakan seseorang menyerahkan kekuasaan terhadap pihak lain dengan ketentuan bahwa pihak kedua hanya melaksanakan sesuatu

sebatas kuasa ataupun wewenang dari pihak pertama, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 52,27%.

3. Pengetahuan Tentang Asuransi Syariah

Tabel 3.4
Jawaban Responden Tentang Asuransi Syariah

	Jawaban									
	SS		S		RG		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
x1.1	18	20,45	30	34,09	12	13,63	24	27,27	4	4,54
x1.2	13	14,77	19	21,59	22	25	28	31,82	6	6,82
x1.3	8	9,09	15	17,04	23	26,13	28	31,82	12	13,64
x1.4	0	0	17	19,31	17	19,31	38	43,18	0	0
x1.5	3	3,40	24	27,27	24	27,27	27	30,68	10	11,36

Sumber: Data Primer yang diolah pada Juli 2018

Keterangan: F (Frekuensi), SS (Sangat setuju), RG (Ragu-ragu), TS (Tidak setuju), STS (Sangat tidak setuju).

Berdasarkan tabel 3.10 yaitu deskripsi responden mengenai pengetahuan tentang asuransi syariah, dari pernyataan bahwa responden memahami kebutuhan perlindungan asuransi diri dan keluarga, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 34,09%. Kemudian dari pernyataan bahwa responden mengetahui betul tentang produk, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban atas produk asuransi syariah, rata-rata responden menjawab tidak setuju sebesar 31,82%. Pernyataan berikutnya bahwa responden telah memiliki perlindungan asuransi syariah terutama asuransi jiwa, rata-rata responden

menjawab tidak setuju sebanyak 31,82%. Kemudian pernyataan bahwa responden telah melindungi diri secara pribadi dan keluarga dengan asuransi, rata-rata responden menjawab tidak setuju sebanyak 43,18%. Dan pernyataan terakhir mengenai asuransi syariah adalah bahwa responden membayar premi asuransi tepat waktu sebelum jatuh tempo untuk menghindari penolakan klaim, rata responden menjawab tidak setuju sebanyak 30,68%.

4. Pengetahuan Tentang Investasi Syariah

Tabel 3.5
Jawaban Responden Tentang Investasi Syariah

	Jawaban									
	SS		S		RG		TS		STS	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
x1.1	32	36,36	17	19,32	8	9,09	28	31,82	3	3,40
x1.2	10	11,36	76	86,36	2	2,27	0	0	0	0
x1.3	7	7,95	10	11,36	64	72,73	7	7,95	0	0
x1.4	11	12,5	28	31,82	39	44,32	8	9,09	2	2,27
x1.5	9	10,23	22	25	27	30,68	18	20,45	12	13,63

Sumber: Data Primer yang diolah pada Juli 2018

Keterangan: F (Frekuensi), SS (Sangat setuju), RG (Ragu-ragu), TS (Tidak setuju), STS (Sangat tidak setuju).

Berdasarkan tabel 3.5 yaitu deskripsi responden mengenai pengetahuan investasi syariah, dari pernyataan bahwa responden mengetahui produk pasar modal tidak semuanya beresiko tinggi ada

juga yang risikonya sedang dan rendah, rata-rata responden menjawab tidak setuju sebanyak 31,82%. Kemudian dari pernyataan responden mengetahui bahwa investasi syariah menawarkan berbagai jenis investasi sesuai dengan kebutuhan baik dalam investasi keuangan maupun pada riil asset, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 86,36%. Dari pernyataan bahwa responden memilih melakukan investasi syariah, rata-rata responden menjawab ragu-ragu sebesar 44,94%. Berikutnya dari pernyataan bahwa responden mengetahui bahwa kegiatan di pasar modal syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah atau belum, rata-rata responden menjawab ragu-ragu sebanyak 44,32%. Dan dari pernyataan bahwa Investasi yang menghasilkan return yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi, rata-rata responden menjawab ragu-ragu-ragu sebanyak 30,68%.

BAB IV

ANALISIS DATA

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan dan menjawab dari beberapa data yang telah diperoleh baik dari observasi, kuesioner, wawancara dan juga dokumentasi. Peneliti akan mencoba mendeskripsikan data yang telah penulis temukan di dukung dengan teori yang ada, dimana diharapkan bisa menemukan sesuatu yang baru.

A. Analisis Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Pelaksanaan literasi keuangan syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam merupakan implementasi dari pemahaman mengenai keuangan syariah yang telah dimiliki oleh mahasiswa dari teori yang sebelumnya telah didapatkan dalam beberapa bidang perkuliahan. Hal paling pokok dari literasi keuangan syariah adalah pemahaman mengenai anggaran keuangan pribadi, pengetahuan tentang akad dalam lembaga keuangan, asuransi syariah, dan juga investasi syariah. Pengelolaan keuangan pribadi atau *personal finance* merupakan suatu cara dalam hal merencanakan, mengatur, dan menganalisa pola penggunaan keuangan yang dilakukan untuk tujuan keuangan dimasa mendatang. Semakin baik mahasiswa dalam mengatur keuangan pribadinya maka diharapkan mampu untuk melakukan pengambilan keputusan keuangan

dengan baik yang tentunya akan meningkatkan produktifitas mahasiswa dalam kegiatan ekonomi.

Untuk mengetahui tingkat literasi keuangan syariah mahasiswa FEBI tahun angkatan 2015/2016 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung, berikut penulis paparkan hasil yang telah diperoleh kedalam tabel:

Tabel 4.1
Distribusi Tingkat Literasi Keuangan Syariah Mahasiswa
TA 2015/2016

No	Kategori	Skor Ideal	Total Skor	Persentase	Predikat
1.	Pengetahuan Keuangan Syariah	1848	1474	67%	Sedang
2.	Pengetahuan Akad dalam Keuangan Syariah	1848	1426	64,82%	Sedang
3.	Pengetahuan Asuransi Syariah	1848	1287	58,5%	Sedang
4.	Pengetahuan Investasi Syariah	1848	1516	68,91%	Baik

Sumber : Data di olah pada Juli 2018

1. Analisis Pengetahuan Keuangan Syariah pada Mahasiswa

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa secara ideal skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap kelima pertanyaan adalah sebesar 1848. Kemudian dari perhitungan dalam tabel menunjukan nilai atau skor yang diperoleh sebesar 1474 atau 67% dari skor ideal yaitu 1848. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengetahuan umum keuangan syariah mahasiswa FEBI berada pada kategori sedang. Kategori sedang maksudnya adalah bahwa mahasiswa belum mengerti betul mengenai keuangan yang baik itu seperti apa.

Dapat diketahui dari hasil kuesioner, pernyataan bahwa responden mengetahui riba fadhil adalah riba yang terjadi apabila ada permintaan dari pihak yang meminjamkan untuk melebihi pengembalian karena adanya keterlambatan pengembalian utang., rata-rata responden menjawab sangat setuju dengan nilai 31,81%. Pernyataan berikutnya bahwa responden mengetahui bahwa tujuan dari keuangan syariah adalah mencapai rahmatan *lil alamin*, rata-rata responden menjawab sangat setuju dengan nilai 31,82%. Dan pernyataan bahwa responden memahami sistem keuangan syariah tidak menerapkan sistem bunga pada setiap transaksinya, rata-rata responden menjawab sangat setuju sebanyak 26,13%.

Berdasarkan jawaban responden terhadap kelima pernyataan tersebut rata-rata responden mampu menjawab dengan baik hanya pada tiga pernyataan, sedangkan untuk dua pernyataan lainnya yakni responden memahami semua prinsip dasar keuangan Syariah rata-rata responden menjawab ragu-ragu sebanyak 40,90%. Pernyataan berikutnya bahwa responden melakukan pinjaman untuk menutup hutang yang responden miliki sebelumnya, rata-rata responden menjawab sangat tidak setuju sebanyak 29,54%.

Pengetahuan tentang keuangan syariah tidak hanya mencakup pengetahuan pribadi tetapi juga implementasinya, yakni bagaimana seorang individu dapat mengatur pendapatan dan pengeluaran, serta

memahami bagaimana konsep dasar keuangan.¹ Pengetahuan keuangan syariah yang dipahami dengan baik oleh mahasiswa tentu berpengaruh terhadap pola pikir dan perilaku mahasiswa itu sendiri dalam menjalankan kegiatan keuangan. Mahasiswa menjadi lebih cerdas dan bijak untuk mengambil keputusan keuangan mereka, terutama untuk hal-hal yang bersifat konsumtif. Misalnya saja berbelanja ataupun hal lainnya yang cenderung menghabiskan uang.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa responden, mereka menyatakan setuju bahwa pengelolaan keuangan pribadi yang baik harus di kelola dengan benar yakni sesuai dengan tuntunan syariah dan harus mempunyai tujuan demi terwujudnya keuangan yang sehat, seperti meminimalkan terjadinya piutang dan juga memaksimalkan simpanan jangka panjang.² Menurut salah seorang responden, jatah uang bulanan yang diberikan oleh orangtua mampu mencukupi kebutuhan selama satu bulan, misalnya keperluan kuliah, makan, dan lainnya, bahkan mampu menyisihkan untuk simpanan dalam bentuk tabungan pribadi.³ Namun banyak pula mahasiswa yang masih merasa bahwa jatah uang bulanan yang mereka miliki hanya cukup untuk kebutuhan makan. Pengelolaan keuangan

¹S.P Wagland, and Taylor, “*When It Comes To Financial Literacy , Is Gender Really An Issue?*”, *Australian Accounting Business and finance Journal*, Vol. 3, No.1 (Mei 2009), h.16

²Hasil Wawancara Dengan Nur Rachmad, Salah Seorang Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Pada Juli 2018.

³Hasil Wawancara Dengan Yunita, Salah Seorang Mahasiswa Yang Sudah Tinggal Dikosan Selama Beberapa Tahun, Wawancara Pada Juli 2018.

sebagai bentuk implementasi dari manajemen keuangan syariah mempunyai peran penting dan dampak besar bagi kesejahteraan individu dan bagi mahasiswa hal ini tentu bermanfaat untuk kehidupannya dimasa mendatang.

Sudah jelas bahwa Allah SWT melarang manusia untuk melupakan kenikmatan dunia, dan diperintah untuk berbuat baik terhadap sesama sebagaimana Allah telah berbuat baik terhadap manusia. Dalam sistem keuangan syariah, segala sesuatu mengacu dan di dasarkan terhadap prinsip hukum Islam yakni Al-Quran dan Hadits. Bagaimana seseorang bisa bekerja dan melakukan kegiatan ekonomi lainnya dengan mengindahkan prinsip keuangan Islam seperti menghindari terjadinya riba, tadbis (penipuan), gharar (kerancuan), dan lainnya.

Mahasiswa sebagai elemen yang penting bagi keberlangsungan kehidupan di masa depan harus mampu membuat perencanaan keuangan yang baik sekaligus menghindari hal-hal yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip syariah seperti pemungutan bunga, penipuan dan lainnya hal ini tentunya bermanfaat agar mahasiswa mampu mengubah dirinya secara pribadi dan juga lingkungannya menjadi lebih maju dan berkembang. Mahasiswa yang memiliki pemahaman lebih mengenai keuangan pribadinya akan menjadi lebih pandai memanfaatkan peluang sehingga mampu bekerja lebih produktif.

Dari hasil observasi yang dilakukan, penulis menyimpulkan bahwa teori tentang keuangan syariah sudah diterima mahasiswa dari beberapa bidang perkuliahan namun dalam praktiknya masih banyak yang belum terlaksana dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat dibuktikan dengan sedikitnya mahasiswa yang memiliki simpanan pada lembaga keuangan syariah, dan juga mahasiswa yang masih bersikap boros terhadap pengeluaran harian. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi mahasiswa dalam proses pengambilan keputusan keuangan, diantaranya yaitu faktor psikologi yang menentukan sikap seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Sehingga seorang individu diharapkan mampu menyeleksi dan mengorganisir keseimbangan dalam proses pengambilan keputusan keuangan. Faktor kedua yakni proses pembelajaran di lingkungan kampus yang juga mempengaruhi seseorang dalam proses pengambilan keputusan. Seseorang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan lebih pandai dalam menentukan pilihan keuangan seperti pemilihan produk keuangan yang sesuai dengan prinsip nilai kesyariahan.

2. Analisis Pengetahuan Akad dalam Keuangan Syariah pada Mahasiswa

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa secara ideal atau skor yang diharapkan untuk jawaban responden terhadap semua pernyataan adalah 1848. Sedangkan dari perhitungan dalam tabel menunjukkan

nilai yang diperoleh 1426 atau 64,82% dari skor ideal yaitu 1848. Dengan demikian dapat dinyatakan bahwa pengetahuan mahasiswa FEBI tentang akad dalam keuangan syariah berada pada kategori sedang.

Kategori sedang yang dimaksud adalah bahwa pengetahuan mahasiswa FEBI tentang tabungan dan pinjaman sudah mencukupi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kuesioner yang di peroleh dari penelitian. dari pernyataan *Wadi'ah* adalah permintaan dari seseorang kepada pihak lain untuk mengganti dalam memelihara atau menjaga hartanya, yakni permintaan untuk mengganti pihak yang memiliki harta, rata-rata responden menjawab ragu-ragu sebanyak 42,04%. Kemudian dari pernyataan kedua bahwa dalam fatwa DSN MUI Nomor 05/DSN-MUI/IV/2000 berisi tentang jual beli salam dimana jual beli salam adalah jual beli yang dilakukan dengan syarat-syarat tertentu, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 29,54%. Dari pernyataan ketiga bahwa dalam transaksi jual beli *istishna*, pembayaran yang dilakukan oleh nasabah kepada bank tidak boleh dalam bentuk pembebasan utang nasabah kepada bank, rata-rata responden menjawab ragu-ragu sebanyak 53,77%. Kemudian dari pernyataan berikutnya bahwa dalam pembiayaan akad ijarah di perbankan di syaratkan bahwa bank wajib menanggung biaya pemeliharaan barang/asset sewa yang sifatnya materiil dan structural sesuai dengan kesepakatan, rata-rata responden menjawab setuju

sebanyak 39,77%. Dan dari pernyataan terakhir bahwa *wakalah* adalah tindakan seseorang menyerahkan kekuasaan terhadap pihak lain dengan ketentuan bahwa pihak kedua hanya melaksanakan sesuatu sebatas kuasa ataupun wewenang dari pihak pertama, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 52,27%.

Akad dalam lembaga keuangan syariah merupakan dasar dalam setiap kegiatan keuangan yang akan dilakukan, akad ini tentunya sesuai dan telah ditetapkan berdasarkan prinsip keuangan syariah yang pada intinya menghilangkan unsur bunga dan menggantinya dengan prinsip bagi hasil, tidak hanya itu dalam setiap akad yang ada tentunya memuat pelaksanaan yang sesuai dengan syariah dan bermanfaat bagi kemaslahatan masyarakat bersama.

Minimnya pengetahuan mahasiswa terhadap akad-akad dalam lembaga keuangan syariah akan mengakibatkan rendahnya partisipasi mahasiswa dalam memanfaatkan lembaga keuangan syariah. Pengetahuan ini akan mempengaruhi keputusan mahasiswa dalam menggunakan produk-produk perbankan. Hal ini dapat diketahui dari sedikitnya jumlah mahasiswa yang menggunakan jasa perbankan syariah seperti tabungan atau produk lainnya. Dari hasil wawancara dengan beberapa mahasiswa, penulis menemukan beberapa faktor yang menyebabkan mereka tidak menggunakan produk perbankan syariah, pertama yakni bahwa mereka belum diberi kepercayaan penuh dari orangtua untuk menggunakan tabungan khususnya karena penghasilan

yang dianggap kurang atau tidak mencukupi. Menurut pakar keuangan, seberapa banyak pun uang yang dimiliki tetap saja seorang individu akan lebih senang untuk menghabiskan uangnya dari pada untuk melakukan kegiatan menabung. Faktor kedua yakni mahasiswa beranggapan bahwa mereka tidak bisa melakukan kegiatan menabung pada lembaga perbankan syariah disebabkan karena tidak memiliki kebiasaan menabung sebelumnya. Kemudian faktor ketiga adalah mahasiswa tidak memiliki tujuan untuk menabung. Hal ini merupakan yang paling fatal karena seseorang yang tidak memiliki tujuan keuangan yang baik tentu akan berakibat pada kehidupan masa depannya. Dan faktor keempat yakni, uang yang mahasiswa peroleh dari jatah bulanan yang diberikan oleh orangtua habis untuk membeli barang yang tidak diperlukan, seperti kegiatan yang terkesan menghambur-hamburkan uang seperti terlalu sering berbelanja, karaoke, menonton film, dan lainnya.⁴

Untuk mengatasi masalah kesulitan dalam menabung, hal pertama yang harus dilakukan oleh mahasiswa adalah membuat rencana dan tujuan menabung. Dan aturan pertama yang dilakukan adalah menghentikan kegiatan yang sifatnya konsumtif, seperti berbelanja dan lainnya. Aturan kedua yakni mahasiswa harus

⁴Hasil Wawancara Dengan Widya, Salah Seorang Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Pada Juli 2018.

menyelesaikan persoalan hutang atau lainnya yang berpotensi menghalangi atau menghambat seorang mahasiswa untuk menabung.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa mahasiswa, penulis menyimpulkan beberapa hal yakni, beberapa mahasiswa melakukan tabungan sebagai sarana menyimpan dana pada lembaga keuangan konvensional. Mahasiswa beranggapan bahwa bank konvensional jauh lebih mudah ditemui dari pada bank syariah dan juga tingkat bunga yang ada akan membawa keuntungan lebih besar. Hal ini tentu tidak sesuai dengan prinsip keuangan Islam yakni kegiatan muamalah dan kegiatan ekonomi lainnya harus bebas dari unsur ribawi, seperti yang ditawarkan oleh bank syariah.

3. Analisis Pengetahuan Asuransi Syariah pada Mahasiswa

Dapat diketahui dari tabel 4.1 bahwa skor ideal untuk literasi keuangan syariah terutama dalam hal asuransi syariah yakni sebesar 1848. Sedangkan dari perhitungan dalam tabel diperoleh hasil sebesar 1287 atau 58,5% dari skor ideal yaitu 1848. Jadi literasi keuangan syariah terutama pengetahuan mengenai asuransi syariah masuk pada kategori sedang.

Kategori sedang yang dimaksud adalah bahwa literasi keuangan mahasiswa terutama mengenai asuransi syariah masih dikatakan kurang memadai. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kuesioner yang penulis peroleh dari responden. Dari pernyataan bahwa responden

memahami kebutuhan perlindungan asuransi diri dan keluarga, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 34,09%. Kemudian dari pernyataan bahwa responden mengetahui betul tentang produk, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban atas produk asuransi syariah, rata-rata responden menjawab tidak setuju sebesar 31,82%. Pernyataan berikutnya bahwa responden telah memiliki perlindungan asuransi syariah terutama asuransi jiwa, rata-rata responden menjawab tidak setuju sebanyak 31,82%. Kemudian pernyataan bahwa responden telah melindungi diri secara pribadi dan keluarga dengan asuransi, rata-rata responden menjawab tidak setuju sebanyak 43,18%. Dan pernyataan terakhir mengenai asuransi syariah adalah bahwa responden membayar premi asuransi tepat waktu sebelum jatuh tempo untuk menghindari penolakan klaim, rata responden menjawab tidak setuju sebanyak 30,68%.

Asuransi syariah bagi seorang mahasiswa masih menjadi hal yang istimewa dan dianggap sebagai barang mahal yang tidak mungkin untuk dimiliki. Tingkat literasi keuangan yang tinggi, terutama dalam hal pengetahuan tentang asuransi jiwa adalah hal yang penting bagi tiap individu atau kelompok. Pemahaman mengenai asuransi jiwa umumnya di dapatkan dari agen asuransi jiwa, rekomendasi dari teman maupun dari media lainnya yang juga turut berpengaruh terhadap pengetahuan seseorang terhadap asuransi. Faktor umur mempengaruhi seseorang untuk memiliki asuransi jiwa lebih

tinggi, dengan bertambahnya umur seseorang maka risiko untuk terserang beberapa penyakit akan semakin besar pula, maka kebutuhan untuk memiliki asuransi jiwa juga akan semakin besar.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa mahasiswa, penulis menyimpulkan setidaknya terdapat 2 faktor pokok yang menyebabkan kurangnya pemahaman mahasiswa terhadap asuransi syariah yakni pertama merasa belum memerlukan asuransi sebagai jaminan finansial yang mereka miliki. Dan yang kedua kurangnya informasi ataupun sosialisasi mengenai asuransi syariah yang dilakukan oleh lembaga terkait terutama di lingkungan kampus.⁵ Kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh lembaga terkait menyebabkan beredarnya informasi yang simpang siur terhadap sulitnya melakukan kegiatan asuransi syariah. Informasi yang simpang siur ini membuat mereka takut untuk membeli asuransi meski mengetahui manfaat asuransi yang besar, terutama manfaat asuransi jiwa dan kesehatan. Belum lagi kekhawatiran terhadap pelayanan asuransi yang dianggap kurang maksimal karena keterbatasan rumah sakit yang tersedia pada jenis asuransi kesehatan, dan lainnya. Hal ini menjadi bukti bahwa asuransi belum menjadi prioritas dalam kebutuhan mahasiswa.

Penulis menyimpulkan bahwa sosialisasi yang dilakukan dalam lingkungan kampus sangat diperlukan. Adanya edukasi yang mudah

⁵ Hasil wawancara dengan Amelia Safiri, salah seorang Mahasiswa Febi, tahun angkatan 2015.

dalam lingkungan kampus tentu sangat di butuhkan dengan cara yang sederhana dan mudah dimengerti oleh kalangan mahasiswa. Tentunya jika pemahaman mahasiswa terhadap asuransi bertambah maka akan berdampak pula pada keinginan mahasiswa untuk setidaknya memiliki asuransi pribadi (jiwa) ataupun kesehatan dengan biaya angsuran yang disesuaikan dengan keuangan mahasiswa.

4. Analisis Pengetahuan Investasi Syariah pada Mahasiswa

Dapat diketahui dari tabel 4.1 bahwa skor ideal yang diharapkan untuk kelima pernyataan adalah sebesar 1848. Sedangkan dari perhitungan dalam tabel diperoleh hasil sebesar 1516 atau 68,91% dari skor ideal yaitu 1848. Hal ini dapat diartikan bahwa pengetahuan mahasiswa FEBI tahun angkatan 2015 masuk dalam kategori baik.

Kategori baik yang dimaksud adalah bahwa pengetahuan mahasiswa terhadap investasi sudah mencukupi. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil kuesioner yang diperoleh peneliti. dari pernyataan bahwa responden mengetahui produk pasar modal tidak semuanya beresiko tinggi ada juga yang risikonya sedang dan rendah, rata-rata responden menjawab tidak setuju sebanyak 31,82%. Kemudian dari pernyataan responden mengetahui bahwa investasi syariah menawarkan berbagai jenis investasi sesuai dengan kebutuhan baik dalam investasi keuangan maupun pada riil asset, rata-rata responden menjawab setuju sebanyak 86,36%. Dari pernyataan bahwa responden

memilih melakukan investasi syariah, rata-rata responden menjawab ragu-ragu sebesar 44,94%. Berikutnya dari pernyataan bahwa responden mengetahui bahwa kegiatan di pasar modal syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah atau belum, rata-rata responden menjawab ragu-ragu sebanyak 44,32%. Dan dari pernyataan bahwa Investasi yang menghasilkan return yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi, rata-rata responden menjawab ragu-ragu-ragu sebanyak 30,68%.

Investasi syariah harusnya menjadi sarana yang dapat dimanfaatkan oleh mahasiswa untuk memaksimalkan keuntungan dari modal yang dimiliki. Dengan melakukan investasi syariah maka, seorang mahasiswa dapat mengelola resiko dalam pengelolaan keuangan sesuai dengan prinsip keuangan Islam. Baik resiko yang mendatangkan keuntungan ataupun resiko yang mendatangkan kerugian. Ketika resiko dapat dikendalikan dengan baik tentunya akan mendatangkan peluang besar untuk mendapatkan keuntungan.

Tidak sedikit mahasiswa yang sudah memulai untuk melakukan kegiatan investasi meskipun masih berbasis pada sistem konvensional bukan pada sistem investasi syariah. Misalnya dalam pasar modal seperti saham dan reksadana yang jika dilihat memiliki peluang besar untuk berkembang dimasa mendatang.

Berdasarkan wawancara penulis dengan mahasiswa, ada beberapa faktor yang menyebabkan kurangnya partisipasi mahasiswa

terhadap investasi syariah yakni pertama mereka merasa informasi yang di terima ketika adanya sosialisasi dari pihak yang terkait belum terlalu jelas dan gambling terutama investasi syariah jarang sekali dilakukan dilingkungan kampus. Kedua, adanya anggapan bahwa mahasiswa belum mampu melakukan investasi karena investasi masih dianggap barang mahal. Ketiga, belum adanya fasilitas di lingkungan kampus yang mendukung untuk kegiatan investasi yang dapat di jangkau secara lebih mudah. Meskipun pengetahuan mahasiswa terhadap investasi syariah sudah jauh lebih baik, namun pada implementasinya masih kurang.

Pentingnya fungsi keuangan sebagai sarana kegiatan muamalah telah banyak di ajarkan oleh Rasulullah SAW, yakni sebagai berikut: Pertama, tidak diperkenankan kegiatan muamalah yang mengandung unsur spekulasi dan perjudian yang diyakini akan mendatangkan kerugian. Islam telah menetapkan uang sebagai alat tukar bukan alat komoditi, sehingga uang tidak layak diperdagangkan. Kedua, harta harus berputar (diniagakan) sehingga tidak boleh hanya berpusat pada segelintir orang. Kemudian kegiatan seperti menimbun harta juga merupakan hal yang paling tidak disukai oleh Allah SWT karena dapat menyebabkan seseorang menjadi tidak produktif. Ketiga, kegiatan muamalah harus dilaksanakan secara adil, transparan, dan tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Ketika penulis memastikan bahwa adakah keinginan mereka untuk melakukan kegiatan investasi syariah mereka menjawab ingin, namun masih terkendala informasi yang mestinya sering dilakukan atau di dapatkan melalui kegiatan sosialisasi secara bertahap dan rutin di lingkungan kampus. Serta belum adanya fasilitas yang menunjang kegiatan investasi seperti bursa pojok atau lainnya yang diharapkan ada di lingkungan kampus sehingga membuat mahasiswa ke depannya menjadi lebih produktif.⁶ Dapat diketahui bahwa harta yang dimiliki tidak boleh hanya beredar dikalangan tertentu saja. Cara terbaik untuk mendistribusikannya bisa melalui investasi. Allah menghimbau setiap orang untuk meninggalkan setiap apa yang dilarang-Nya karena hukuman atau balasannya begitu setimpal. Sebelum melakukan kegiatan investasi, ada baiknya seorang mahasiswa melakukan evaluasi perencanaan keuangan terlebih dahulu. Dan pengalokasian keuangan yang dilakukan secara terukur.

⁶Hasil Wawancara Dengan Luthfi, Salah Seorang Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Wawancara Pada Juli 2018.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan teori, penelitian, pengumpulan data, dan analisis yang telah dilakukan oleh penulis, tentang literasi keuangan syariah terutama dalam hal ini adalah pengetahuan umum keuangan syariah, akad dalam lembaga keuangan syariah, asuransi syariah, dan juga investasi syariah pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung Tahun Angkatan 2015, maka selanjutnya dapat ditarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa dari semua aspek literasi keuangan syariah yakni pengetahuan umum tentang keuangan syariah, akad pada lembaga keuangan syariah, asuransi syariah serta investasi syariah mengindikasikan literasi keuangan syariah yang masih belum memadai atau masuk pada kategori sedang, hanya pengetahuan tentang investasi syariah yang masuk dalam kategori baik.
2. Literasi keuangan syariah mahasiswa FEBI belum sepenuhnya sesuai dengan Ekonomi Islam. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya mahasiswa yang lebih memilih untuk menghabiskan uang yang

dimiliki untuk kegiatan yang bersifat konsumtif dan boros. Dalam Ekonomi Islam, kegiatan konsumsi yang dilakukan secara berlebihan (boros) merupakan kegiatan yang dilarang dan tidak sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Isra ayat 26-27. Sebagian dari mahasiswa juga memilih untuk menggunakan produk dari bank konvensional yang masih menerapkan prinsip bunga (riba). Hal ini juga tidak sesuai dengan Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 278.

B. Saran

1. Untuk mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam. Diharapkan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang mereka miliki dan berupaya bertanggung jawab dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan perkuliahan sehingga diharapkan pemahaman terhadap materi perkuliahan terutama terkait dengan masalah keuangan akan meningkat.
2. Untuk pihak Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, diperlukan kerjasama dengan lembaga terkait untuk mengadakan sosialisasi secara terpadu mengenai produk perbankan syariah, asuransi syariah, maupun investasi syariah. Dengan adanya sosialisasi yang berkesinambungan, diharapkan minat mahasiswa terhadap produk-produk keuangan syariah akan meningkat.
3. Program promosi yang dilakukan melalui sosialisasi terutama mengenai produk keuangan syariah merupakan hal yang pokok dan

penting dilakukan di lingkungan kampus, terutama di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengingat FEBI merupakan fakultas yang berkaitan langsung dengan permasalahan ekonomi dan keuangan. Diharapkan dengan adanya kerjasama antara pihak Fakultas dengan pihak terkait akan meningkatkan pula fasilitas ataupun sarana yang dapat mempermudah mahasiswa untuk menjangkau lembaga keuangan syariah dilingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

Anastasia&Suramaya. "Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa STIE MUSI". Jurnal Economia, Vol.9, No.2, Oktober 2013.

Agustin. "Literasi Keuangan Pada Mahasiswa Konsentrasi Manajemen Keuangan STIE Perbanas Surabaya". 2012, Skripsi STIE Perbanas Surabaya.

Akmal Huriyatul. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan". Vol.1, No.2. Desember: 2016.

Andrew M Parker, Angela A. "Defining And Measuring Financial Literacy". Economic Journal.

Beni Ahmad Saebani. "Metode Penelitian". Bandung: Pustaka Setia, 2008.

Bhusnan, P., & Medury, Y. "Financial Literacy and its determinant" *International Journal of Engineering, Business and Enterprise Applications*, 2013.

Chen, H.& Volpe, R. P. "An Analysis of Personal Financial Literacy Among College Students", *Journal of Financial Services*, 1998.

Dewi Gemala. "Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan Dan Perasuransian Syariah Di Indonesia". Jakarta: Kencana, 2004.

Dzajuli, Yadi J. "Lembaga-Lembaga Perekonomian Umat: Sebuah Pengenalan". Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2002.

Hailwood, DWAK. "Financial Literacy and its Role in Promoting a Sound Financial System". *Reserve Bank of New Zealand*, Vol 70, No. 2. 2007.

Hasan Iqbal. *Pokok-Pokok Metodologi Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2002.

Hidayat Taufik. "Buku Pintar Investasi Syariah. Semarang: Mediakita, 2011."

Hermansyah. "*Hukum Perbankan Nasional Indonesia*". Jakarta: Kencana, 2006.

Huda Nurul & Mustafa Edwin Nasution. "Investasi Pada Pasar Modal Syariah". Jakarta: Prenada Group, 2008.

Ibrahim Dahlia, et. al. "A Study Financial Literacy of Malaysian degree students". Vol.5 No.4, Malaysia, 2009.

Iqbal Zamir & Abbas Mirakhor. "Pengantar Keuangan Islam". Jakarta: Prenamedia Group, 2008.

Kartini kartono. "Pengantar Metodologi Riset Social". Jakarta: Mandar Maju, 1996.

Margaretha Farah. Reza Arief Pambudhi. "Tingkat literasi keuangan pada mahasiswa S-1 Fakultas Ekonomi". Vol. 17, No.1. Jakarta: 2015.

Muhaimin Iqbal. "Asuransi Umum Syariah Dalam Praktik". Jakarta: Gema Insan Press, 2005

Noor Juliansyah. "Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi Dan Karya Ilmiah". Jakarta: Kencana, 2013 .

OJK. "Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia". Paper revisit 2017.

O.S. Mitchell, Lusardi, A dan. 2014. "The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence". *Journal of Economic Literature* 2014.

Rozalinda. "Teori dan Aplikasinya pada Aktivitas Ekonomi". Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2015.

Sugiyono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta, 2014.

Suharsimi Arikunto. "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik". Yogyakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sulaeman Rahman Nidar, Sandi Bestari. "Personal Financial Literacy Among University Student: Case Study Padjajaran University Students, Bandung, Indonesia", Vol.2 No.4, Bandung, 2012.

Sutrisno Yohanes. "financial attitudes and spending habits di kalangan mahasiswa ditinjau dari jenis kelamin". Skripsi Universitas Kristen Satya Wacana, 2002.

Qardhawi Yusuf. "Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam". Jakarta: Robbani Pres, 2004.

Riwayadi Susilo. "Kamus Lengkap Bahasa Indonesia". Jakarta: Sinar Terang, 2002.

Sanjaya Wina. "Penelitian Pendidikan". Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

Singh Upendra. "Financial Literacy and Financial Stability are Two Aspects of Efficient Economy", *Journal of Finance, Accounting and Management*, Vol.5 No.2. Juli 2014, 66.

S.P Wagland, and Taylor. "When It Comes To Financial Literacy , Is Gender Really An Issue? ", *Australian Accounting Business and finance Journal*, Vol. 3, No.1 .Mei 2009.

Susiadi. "Metode Penelitian". Bandar lampung: Seksi Penerbitan Fakultas Syariah IAIN Raden Intan Lampung, 2014.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. "Kamus Besar Bahasa Indonesia". Jakarta: Balai Pustaka, 1990.

Tim Pengembangan Perbankan Syariah Institute Bankir Indonesia."Konsep Produk Dan Implementasi Operasional Bank Syariah". Jakarta: Djambatan, 2003.

Titik Ulfiatun et al. "Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta Tahun Angkatan 2012-2014". *Jurnal PELITA*. Vol. IX No.2 Agustus 2016.

Umar Husein. "Riset Pemasaran dan Perilaku Konsumen". Penerbit :PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003.

Welly et all. "analisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi STIE Multi Data Palembang". Skripsi Ekonomi Manajemen.

Widyawati Irin. “Faktor-faktor yang mempengaruhi literasi finansial Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya” Vol.1 No.1. Madiun, 2012.

Wiyono Slamet. “Cara Mudah Memahami Akuntansi Perbankan Syariah Berdasarkan Psak Dan Papsi”. Jakarta: Pt.Grasindo, 2006.

LAMPIRAN

KUESIONER

Analisis Tingkat Literasi Keuangan Mahasiswa Dalam Perspektif
Ekonomi Islam (Studi pada mahasiswa FEBI UIN Raden Intan Lampung
Angkatan 2015/2016).

A. Latar Belakang Kuesioner

Penelitian ini sehubungan dengan proses dari manajemen diri dalam hal pengelolaan keuangan pribadi dalam perspektif Ekonomi Islam. Penulis merupakan mahasiswa UIN Raden Intan Lampung, prodi Ekonomi Islam angkatan 2014 yang saat ini sedang menjalani proses penyusunan skripsi. Penyebaran angket yang penulis buat merupakan salah satu alat pendukung penelitian penulis. Maka tidak mengurangi rasa hormat penulis memohon ketersediaan rekan-rekan mahasiswa untuk mengisi kuesioner berikut.

B. Petunjuk Pengisian

Bacalah baik-baik setiap pertanyaan dan semua alternatif jawabannya. Berilah tanda centang (√) pada kolom disebelah kanan sesuai dengan kenyataan sebenar-benarnya, dengan ketentuan sebagai berikut:

SS : Sangat Setuju	: 5	TS : Tidak Setuju	: 2
S : Setuju	: 4	STS : Sangat Tidak Setuju	: 1
RR : Ragu-ragu	: 3		

Semua pertanyaan mohon dijawab tanpa ada yang terlewatkan. Semua pertanyaan hanya ada satu jawaban.

I. Karakteristik Responden

1. Jenis kelamin
 - a. Laki-laki
 - b. Perempuan
2. Umur
 - a. 17-19
 - b. 20-22
 - c. 23-25
 - d. >26

3. Pendapatan dari orangtua
 - a. < 350.000-500.000/bulan
 - b. 600.000 – 1.000.000/bulan
 - c. 1.100.000 – 1.500.000/bulan
4. Dimanakah anda tinggal selama kuliah?
 - a. Rumah Orangtua
 - b. Rumah saudara
 - c. Kos-kosan
5. Apakah program studi yang anda ambil?
 - a. Ekonomi syariah
 - b. Perbankan syariah
 - c. Akuntansi syariah
6. Apakah anda memiliki pekerjaan sampingan selama kuliah?
Dan berapa tahun anda bekerja?
 - a. Tidak punya
 - b. Punya < 1tahun
 - c. Punya > 1tahun
7. Siapakah yang membiayai kuliah anda?
 - a. Orangtua
 - b. Saya sendiri
 - c. Lainnya.....
8. Dimanakah anda biasa menabung?
 - a. BSM
 - b. Bank Konvensional
 - c. BMT
 - d. Pribadi

II. Pernyataan Seputar Literasi Keuangan Syariah

No	Butir Pernyataan Tentang Keuangan Dasar Syariah	SS	S	RG	S	STS
1	Saya memahami semua prinsip dasar keuangan Syariah					
2	Saya melakukan peminjaman untuk menutup hutang yang saya miliki sebelumnya					
3	Saya mengetahui bahwa riba fadhil adalah riba yang terjadi apabila ada permintaan dari pihak yang meminjamkan untuk melebihi pengembalian karena adanya keterlambatan pengembalian utang.					
4	Saya mengetahui bahwa tujuan dari keuangan syariah adalah mencapai rahmatan <i>lil alamin</i>					
5	Saya memahami bahwa sistem keuangan syariah tidak menerapkan sistem bunga pada setiap transaksinya					
No	Butir Pernyataan Tentang Akad dalam keuangan Syariah	SS	S	RG	S	STS
1	<i>Wadiah</i> adalah permintaan dari seseorang kepada pihak lain untuk mengganti dalam memelihara atau menjaga hartanya, yakni permintaan untuk mengganti pihak yang memiliki harta					
2	Dalam fatwa DSN MUI Nomor 05/DSN-MUI/IV/2000 berisi tentang jual beli salam dimana jual beli salam adalah jual beli yang dilakukan dengan syarat-syarat tertentu					
3	Dalam transaksi jual beli istishna, pembayaran yang dilakukan oleh nasabah kepada bank tidak boleh dalam bentuk pembebasan utang nasabah kepada bank					
4	Dalam pembiayaan akad ijarah di perbankan di syaratkan bahwa bank wajib menanggung biaya pemeliharaan barang/asset sewa yang sifatnya materiil dan structural sesuai dengan kesepakatan					

5	Wakalah adalah tindakan seseorang menyerahkan kekuasaan terhadap pihak lain dengan ketentuan bahwa pihak kedua hanya melaksanakan sesuatu sebatas kuasa ataupun wewenang dari pihak pertama					
No	Butir Pernyataan Tentang Asuransi Syariah	SS	S	RG	S	STS
1	Saya memahami kebutuhan perlindungan asuransi diri dan keluarga					
2	Saya mengetahui betul tentang produk, manfaat dan resiko, hak dan kewajiban atas produk asuransi syariah					
3	Saya telah memiliki perlindungan asuransi syariah terutama asuransi jiwa					
4	Saya telah memindungi diri saya pribadi dan keluarga dengan asuransi					
5	Saya membayar premi asuransi tepat waktu sebelum jatuh tempo untuk menghindari penolakan klaim					
No	Butir Pernyataan Tentang Investasi Syariah	SS	S	RG	S	STS
1	Saya mengetahui bahwa produk pasar modal tidak semuanya beresiko tinggi ada juga yang resikonya sedang dan rendah					
2	Saya mengetahui bahwa investasi syariah menawarkan berbagai jenis investasi sesuai dengan kebutuhan baik dalam investasi keuangan maupun pada riil asset					
3	Saya memilih melakukan investasi syariah					
4	Saya mengetahui bahwa kegiatan di pasar modal syariah sudah sesuai dengan prinsip syariah atau tidak					
5	Investasi yang menghasilkan return yang tinggi akan memiliki risiko yang tinggi					

Pertanyaan Wawancara

1. Bagaimana cara anda dalam mengelola keuangan sehari-hari?
2. Apakah uang yang anda terima dari orangtua cukup untuk memenuhi kebutuhan anda selama kuliah?
3. Kapan anda memutuskan untuk menabung?
4. Jika anda berniat menabung pada lembaga keuangan dimana anda akan melakukannya?
5. Bagaimana menurut anda soal tabungan, investasi dan asuransi syariah?
6. Apakah anda sudah mengetahui semua akad yang ditawarkan oleh lembaga keuangan syariah?
7. Dimana anda mendapatkan pengetahuan tentang investasi dan asuransi syariah?
8. Apakah sosialisasi di lingkungan kampus sering dilakukan? Dan apakah hal tersebut penting untuk dilakukan?
9. Apakah fasilitas untuk meningkatkan literasi keuangan di lingkungan kampus sudah memadai?

DOKUMENTASI



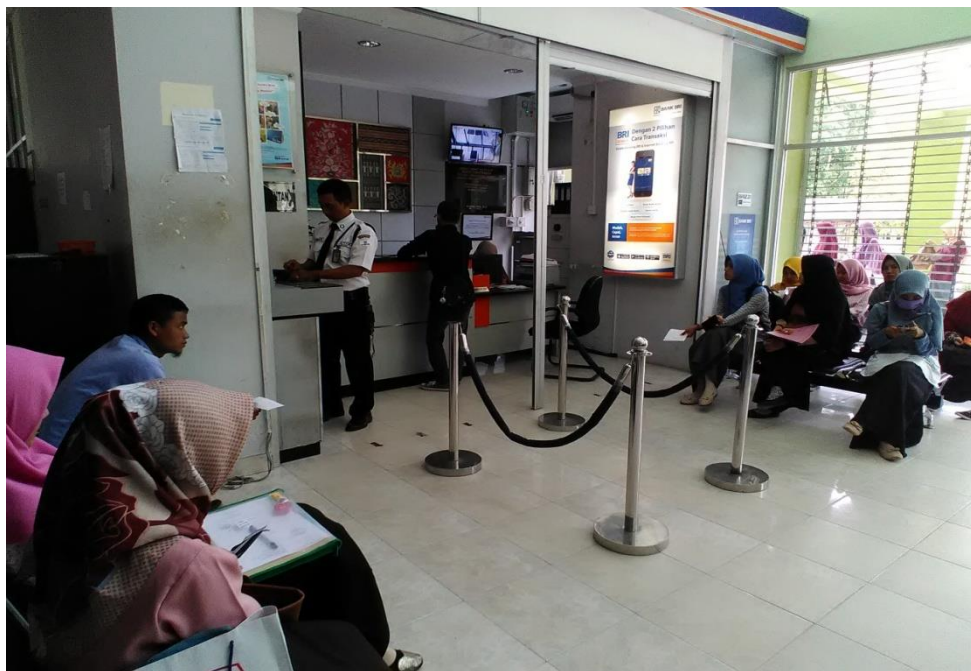
Proses pembagian kuesioner



Proses pembagian kuesioner



Proses sebelum pembagian kuesioner



Salah satu bank yang menjadi sarana melakukan kegiatan tabungan